

**ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KINERJA LEMBAGA
AMIL ZAKAT MENGGUNAKAN PENDEKATAN *INDONESIA
ZAKAT & DEVELOPMENT REPORT (IZDR) 2011***

(Studi Kasus Pada NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun
2021)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**MIA RISKI RAHMADANI
NIM. 1817204024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mia Riski Rahmadani
NIM : 1817204024
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Tingkat Kinerja Lembaga Amil Zakat Menggunakan Pendekatan *Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) 2011* (Studi Kasus Pada NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2021)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 Juni 2023
Saya yang menyatakan,



Mia Riski Rahmadani
NIM. 1817204024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KINERJA
LEMBAGA AMIL ZAKAT MENGGUNAKAN PENDEKATAN
INDONESIA ZAKAT & DEVELOPMENT REPORT (IZDR) 2011
(STUDI KASUS PADA NU CARE LAZISNU
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2021)**

Yang disusun oleh Saudara **Mia Riski Rahmadani NIM 1817204024** Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **14 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Purwokerto, 26 Juli 2023

Tertanda dan Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Mia Riski Rahmadani NIM 1817204024 yang berjudul:

Analisis Pengukuran Tingkat Kinerja Lembaga Amil Zakat Menggunakan Pendekatan *Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) 2011* (Studi Kasus Pada NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2021)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dijadikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juni 2023
Pembimbing,



Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

MOTTO

”Bisa karena biasa”



**ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KINERJA LEMBAGA AMIL
ZAKAT MENGGUNAKAN PENDEKATAN *INDONESIA ZAKAT &
DEVELOPMENT REPORT (IZDR) 2011*
(Studi Kasus Pada NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2021)**

Oleh: Mia Riski Rahmadani

NIM. 1817204024

Email: miariskirahmadanii@gmail.com

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia yang sebagian besar merupakan beragama Islam, maka tidak heran jika banyaknya jumlah organisasi kemasyarakatan (Ormas) yang ada di Indonesia, khususnya Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ). Dari banyaknya jumlah OPZ di Indonesia masing-masing berlomba-lomba untuk mengajak kebaikan dalam hal sosial kemanusiaan. Maka tidak heran jika organisasi kemasyarakatan tengah menjadi sasaran potensi bagi masyarakat yang harus dikelola. LAZ merupakan organisasi nirlaba yang dibentuk oleh seseorang atau sekelompok orang atau organisasi keagamaan dengan misi membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan. Pengukuran kinerja diperlukan adanya dukungan dari para amil yang berada di NU care LAZISNU Kabupaten Banyumas. Performa amil sangat dibutuhkan untuk mengetahui tingkat kinerja pada suatu lembaga. Yang menjadi penilaian menggunakan indikator *Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) 2011*. Yang kemudian dirumuskan permasalahannya yaitu, bagaimana kinerja NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas dengan pendekatan IZDR 2011.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kinerja NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas sehingga data yang terkumpul akan diukur sesuai dengan kriteria atau standar tertentu. Subjek penelitiannya adalah pihak manajemen NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas. Objek penelitiannya adalah mengenai Kinerja NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas menggunakan pendekatan *Indonesia Zakat & Development Report (Izdr) 2011*. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan panduan *Indonesia Zakat & Development Report (Izdr) 2011* yang dipublikasikan oleh *Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ)*.

Hasil penelitian kinerja NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 pada masing-masing komponen diketahui bahwa urutan perolehan nilai yaitu: kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan memperoleh skor 8,6 atau AAA-. Kinerja manajemen memperoleh skor 7,4 atau AA-. Kinerja keuangan memperoleh skor 3,6 atau BB+. Kinerja program pendayagunaan memperoleh skor 3 atau BB. Dan kinerja legitimasi sosial memperoleh skor 1 atau CCC. Sehingga total skor adalah 4,72 atau BBB.

Kata kunci: *Kinerja, NU Care LAZISNU dan IZDR 2011.*

**ANALYSIS OF PERFORMANCE LEVEL MEASUREMENT OF AMIL
ZAKAT INSTITUTIONS USING THE 2011 INDONESIAN ZAKAT &
DEVELOPMENT REPORT (IZDR) APPROACH
(Case Study on NU Care LAZISNU Banyumas Regency In 2021)**

Mia Riski Rahmadani

NIM. 1817204024

Email: miariskirahmadanii@gmail.com

Study Program of Zakat and Waqf Management Economic and Business Faculty
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Most Indonesian people are Muslim, so it is not surprising that there are a large number of social organizations in Indonesia, especially Zakat Management Organizations (OPZ). Of the large number of OPZ in Indonesia, each of them is vying to bring goodness in social and humanitarian matters. So do not be surprised if community organizations are becoming potential targets for the community that must be managed. LAZ is a non-profit organization formed by a person or group of people or a religious organization with the mission of helping the fundraising, distribution and utilization. Performance measurement requires the support of the amil who are at NU Care LAZISNU, Banyumas Regency. Amil performance is needed to determine the level of performance in an institution. The assessment uses the 2011 Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) indicators. The problem was then formulated, namely, how is the performance of NU Care LAZISNU in Banyumas Regency using the 2011 IZDR approach.

This research uses a qualitative type with an evaluation method that aims to find out how the level of performance of NU Care LAZISNU in Banyumas Regency so that the data collected will be measured according to certain criteria or standards. The research subject was the management of NU Care LAZISNU, Banyumas Regency. The object of research was regarding the performance of NU Care LAZISNU, Banyumas Regency, using the 2011 Indonesian Zakat & Development Report (IZDR) approach. The methodology used in this study was in accordance with the 2011 Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) guidelines published by the Indonesian Magnificence of Zakat (IMZ).

The results of the research on the performance of NU Care LAZISNU Banyumas Regency in 2021 for each component, it is known that the order of obtaining scores is sharia compliance, legality and institutional performance obtaining a score of 8,6 or AAA-. Management performance obtaining a score 7,4 or AA-. Financial performance obtaining a score 3,6 or BB+. The performance of the empowerment program gets a score of 3 or BB. And the performance of social legitimacy gets a score of 1 or CCC. So, the total score is 4,72 or BBB.

Keywords: Performance, NU Care LAZISNU and IZDR 2011.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis dibawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis dibawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. **Konsonan rangkap karena sudah ditulis rangkap**

عِدَّة	Ditulis	'Iddah
--------	---------	--------

3. **Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah	جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah
----------	---------	--------	----------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada katakata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakât al-fiṭr
-------------------	---------	---------------

4. **Vokal pendek**

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	dammah	Ditulis	U

5. **Vokal panjang**

1	Fathah+alif	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Jâhiliyah
2	Fathah+ya' mati	Ditulis	A
	تَنْسٌ	Ditulis	Tansa
3	Kasrah+ya' mati	Ditulis	I
	كَرِيمٌ	Ditulis	Karîm
4	Dammah+wawu mati	Ditulis	U
	فُرُودٌ	Ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1	Fathah+ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah+wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, tuhan dari seluruh alam semesta dan segala isinya. Shalawat dan salam kita curahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW, Nabi yang *insyaallah* kita nanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Semoga kita semua merupakan golongan dari hamba-hamba yang mendapat ridho Allah SWT dan mendapat syafa'at dari Rasulullah SAW.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengukuran Tingkat Kinerja Lembaga Amil Zakat Menggunakan Indikator *Indonesia Zakat & Development Report* (IZDR) 2011 (Studi Kasus Pada NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2021)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua yaitu bapak A. Sodikin Tajri dan Ibu Kartini beserta keluarga yang telah mencurahkan segala bentuk kasih sayang, do'a, dan dukungannya sehingga penulis dapat sampai pada tahapan ini.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dengan iringan do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak:

1. Bapak Prof. Dr. K.H. M. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si. selaku Kepala Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dani Kusumastuti, S.E., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.

5. Bapak Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan, penulis ucapkan terimakasih.
6. Bapak dan Ibu Dosen semuanya yang telah memberikan ilmunya dalam mendidik mahasiswanya selama studi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Pihak NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas yang dengan senang hati membantu informasi-informasi dan data yang dibutuhkan selama penyusunan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini berjalan dengan lancar.
8. Keluarga kerabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2018 yang senantiasa sudah memberikan pengalamannya di bangku kuliah, susah senang telah kita lalui semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
10. Sahabat seperjuangan, Imaroh, Aqimi Dinana A.Q.A, Siti Mu'awanah, Puji Nurnia, Anarni, Regina Feranika, dan masih banyak lagi sehingga penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, terimakasih sudah selalu direpotkan dalam segala hal dan sudah setia menjadi teman curhat, semoga tetap menjadi sahabat sampai akhirat.
11. Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhir.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Penulis,



Mia Riski Rahmadani

NIM. 1817204024

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Besaran Potensi Zakat Indonesia Tahun 2020, 2
- Tabel 1.2 Kajian pustaka, 12
- Tabel 3.1 Kriteria penilaian Dewan Pengawas Syariah OPZ, 35
- Tabel 3.2 Kriteria penilaian Visi dan Misi OPZ, 36
- Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Struktur Organisasi OPZ, 36
- Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Tingkat Pendidikan Amil OPZ, 37
- Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Kegiatan Diklat OPZ, 37
- Tabel 3.6 Kriteria Presentase Pegawai *Full Time*, 37
- Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Ketersediaan SOP OPZ, 38
- Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Ketersediaan Renstra, 38
- Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Kinerja (Performance Appraisal), 38
- Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Laporan Keuangan, 39
- Tabel 3.11 Definisi Rasio Keuangan, 39
- Tabel 3.12 Rumus Aspek Finansial OPZ, 40
- Tabel 3.13 Konversi Nilai Kinerja Keuangan, 41
- Tabel 3.14 Definisi Rasio Kinerja Pendayagunaan (Ekonomi), 41
- Tabel 3.15 Rumus Aspek Pendayagunaan Ekonomi, 42
- Tabel 3.16 Konversi Nilai Kinerja Program Pendayagunaan (Ekonomi), 42
- Tabel 3.17 Kriteria Penilaian Pendampingan dan Pelatihan Mustahik, 42
- Tabel 3.18 Definisi Rasio Kinerja Legitimasi Sosial, 43
- Tabel 3.19 Rumus Aspek Legitimasi Sosial, 43
- Tabel 3.20 Konversi Nilai Kinerja Legitimasi Sosial, 44
- Tabel 3.21 Perhitungan Bobot Penilaian, 44
- Tabel 3.22 Aspek Penilaian Kinerja, 46
- Tabel 4.1 Laporan Perubahan Dana NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2020-2021, 55
- Tabel 4.2 Hasil Penilaian Kinerja NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2021, 71

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Proyeksi Capaian Perolehan NU Care-LAZISNU Kabupaten Banyumas, 4



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2021, 49



DAFTAR LAMPIRAN

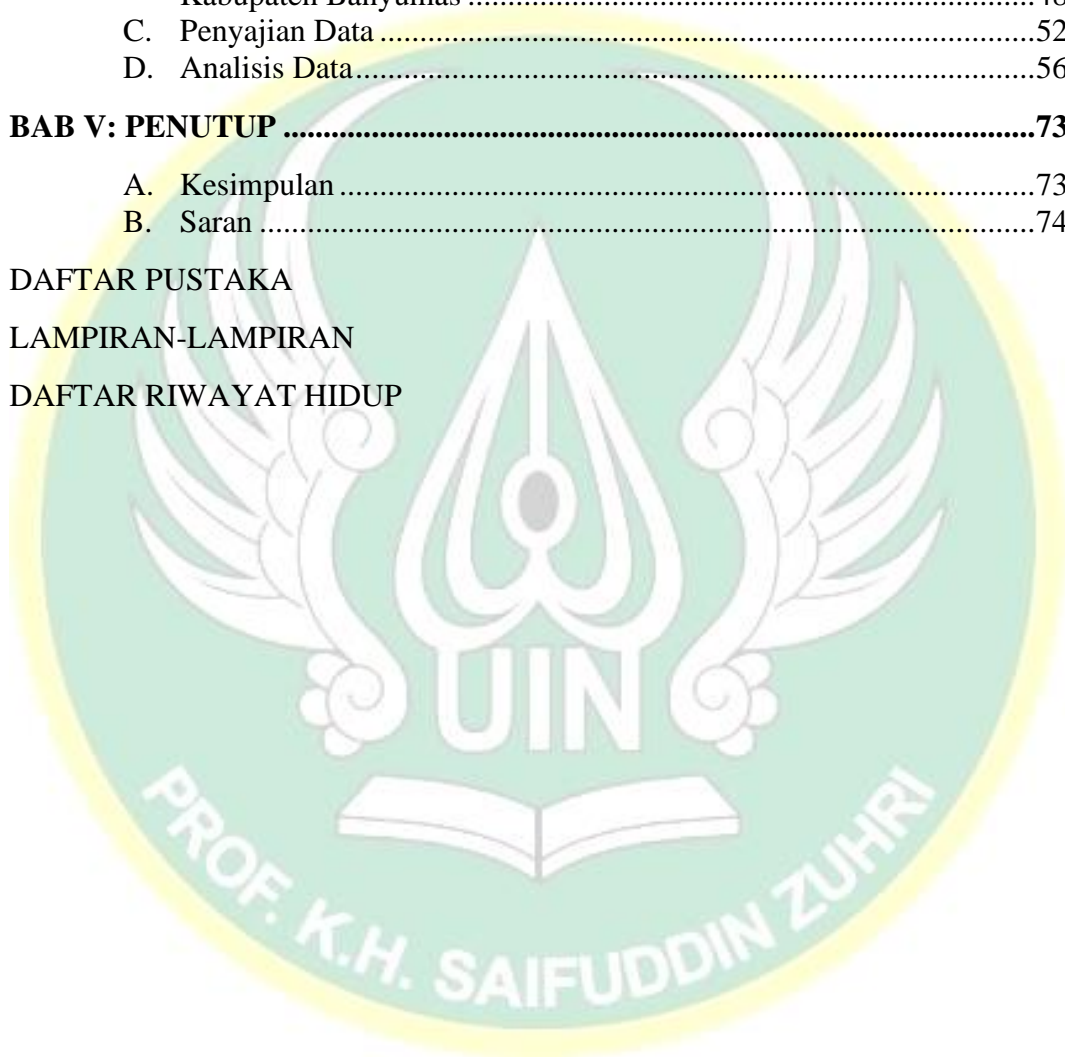
Lampiran 1	Panduan Pertanyaan Wawancara
Lampiran 2	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 3	Surat Izin Riset Individual
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: LANDASAN TEORI.....	16
A. Zakat, Infak, dan Sedekah.....	16
B. Lembaga Amil Zakat	18
C. Kinerja	18
D. Pemeriksaan <i>Auditing</i>	20
E. Manajemen Mutu	21
F. Pengukuran Kinerja OPZ Menggunakan Indikator <i>Indonesia Zakat and Development Report (IZDR) 2011</i>	22
BAB III: METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32

C. Sumber Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian.....	47
B. Gambaran Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Banyumas	48
C. Penyajian Data	52
D. Analisis Data.....	56
BAB V: PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan lembaga keuangan umat Islam. disamping itu, infak, sedekah, dan wakaf, juga merupakan sumber untuk membentuk keharmonisan dalam kehidupan sosial masyarakat. Mengeluarkan zakat dari sebagian harta adalah wajib bagi seluruh umat Islam. Kewajiban ini disertai dengan petunjuk tentang siapa yang wajib menjadi muzakki atau pembayar zakat dan siapa yang berhak menerima sebagian dari dana ZIS. Islam telah memberikan pedoman pembentukan amil atau Badan Pengelola Zakat. Sesuai yang dinyatakan dalam QS. At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ فُلُوقِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ
السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.*”

Dari ayat diatas dapat dijelaskan indikasi siapa yang berhak atas zakat itu. Sesungguhnya zakat itu hanya berlaku bagi fakir, miskin, amil zakat, seseorang yang baru masuk Islam (mualaf), hamba sahaya, orang-orang yang sedang terlilit hutang, untuk jalan Allah SWT dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (*fii sabiillah*).

Amil merupakan satu-satunya asnaf yang mempunyai suatu peran terpenting dalam pengelolaan zakat pada suatu organisasi Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Selain itu, dalam prosesnya amil zakat tidak hanya membutuhkan para ahli fikih saja, tetapi juga membutuhkan tenaga ahli pada bidang lainnya yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada UPZ tersebut. Amil harus selalu mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam rangka melakukan perubahan

yang berada dalam naungan organisasi UPZ sehingga harus selalu siap dalam menghadapi tantangan zaman.

Masyarakat Indonesia yang sebagian besar merupakan beragama Islam, maka tidak heran jika banyaknya jumlah organisasi kemasyarakatan (Ormas) yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan keberagaman dan toleransi ditengah masyarakat Indonesia. Selain itu, banyaknya Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) di Indonesia yang berlomba-lomba untuk mengajak kebaikan dalam hal sosial kemanusiaan. Maka tidak heran jika organisasi kemasyaarakatan (Ormas) tengah menjadi sasaran potensi bagi masyarakat yang harus dikelola.

Melihat potensi zakat yang terus meningkat pada setiap tahunnya sehingga hal ini menjadi kesempatan bagi Lembaga Amil Zakat untuk mengemban tugas untuk melaksanakan *fundraising* (pengumpulan), mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah.

Tabel 1.1
Besaran Potensi Zakat Indonesia Tahun 2020

Jenis Zakat	Nominal
Zakat Perusahaan	Rp 144,5 triliun
Zakat Penghasilan Dan Jasa	Rp 139,07 triliun
Zakat Uang	Rp 58,76 triliun
Zakat Pertanian	Rp 19,79 triliun
Zakat Peternakan	Rp 9,52 triliun
Total	Rp 371,6 triliun

Sumber: Outlook Zakat Indonesia Tahun 2022

Menurut data Outlook Zakat Indonesia pada 2021 menyebutkan bahwa pada tahun 2020, besaran potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 371,6 Triliun. Angka tersebut terdiri dari zakat perusahaan (Rp 144,5 triliun), zakat penghasilan dan jasa (Rp 139,07 triliun), zakat uang (Rp 58,76 triliun), zakat pertanian (Rp 19,79 triliun), dan zakat peternakan (Rp 9,52 triliun) (Puskas

BAZNAS, 2022). Besarnya potensi tersebut dikuti oleh pertumbuhan pengumpulan zakat pada tiap tahunnya. Menurut data Statistik Zakat Nasional (2019), pengumpulan zakat selama tiga tahun terakhir (2015-2018) telah mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 122% atau sekitar Rp 4,5 Triliun (Puskas BAZNAS, 2022). Melihat besarnya potensi zakat di Indonesia menunjukkan bahwa zakat mampu mengentaskan kemiskinan melalui pendistribusian zakat kepada para Mustahik.

LAZ merupakan lembaga nirlaba atau suatu lembaga yang mengelola dana ZIS, dimulai dari penghimpunan, pendayagunaan, dan pendistribusian zakat. Berdirinya Lembaga Amil Zakat (LAZ) dipengaruhi adanya organisasi kemasyarakatan yang pembentukannya atas persetujuan Menteri Agama. Berdasarkan (*Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, 2011) yang bertujuan untuk membantu tugas pemerintah khususnya tugas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dalam konteks keterbatasan masyarakat dalam memahami suatu bidang keilmuan terkait perzakatan maka hal ini menjadi kesempatan LAZ untuk hadir memperkenalkan terkait kewajiban dan manfaat zakat kepada masyarakat.

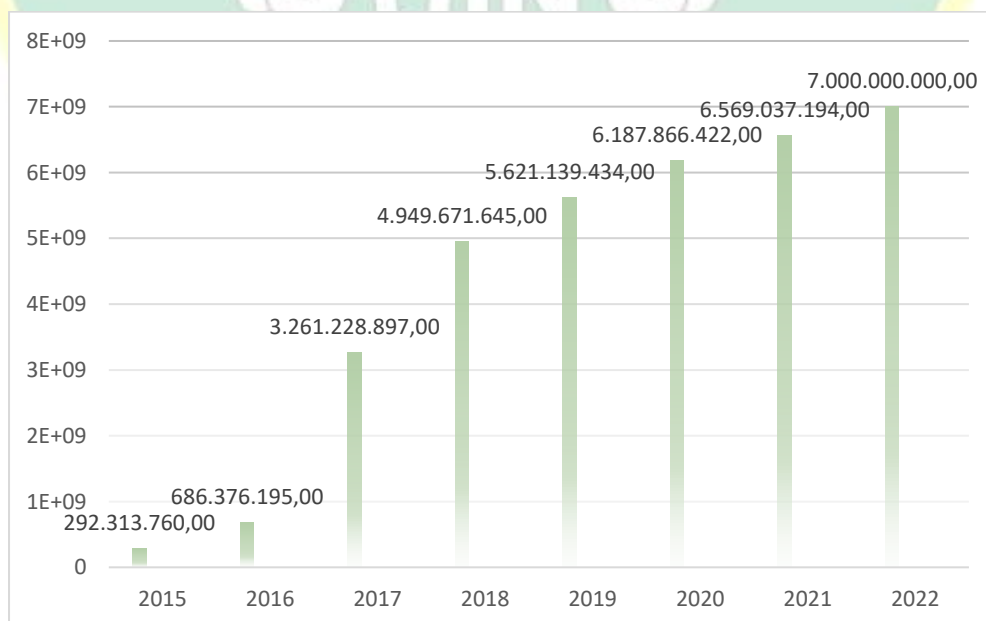
Ditengah keberadaan masyarakat yang keuangannya diatas rata-rata hingga kini masih sedikitnya masyarakat yang mengetahui terkait kewajiban zakat. Hal ini tidak dipungkiri bahwa LAZ kurang berpengaruh terhadap masyarakat yang disebabkan kurangnya melakukan sosialisasi mengenai kewajiban zakat. Sehingga masih minimnya kepercayaan masyarakat untuk berzakat. Maka, dalam tugasnya LAZ harus menginovasikan program kerja yang baru agar mendapatkan kepercayaan dari para Muzakki.

Kabupaten Banyumas terdapat beberapa Lembaga Amil Zakat yang berada dibawah naungan organisasi kemasyarakatan, diantaranya ada NU Care LAZISNU, LAZISMU, dan LAZ Al-Irsyad. Ketiganya sudah memiliki sasaran potensinya masing-masing, namun dapat dipungkiri bahwa organisasi nirlaba perlu adanya sosialisasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar masyarakat lebih mengenal terkait lembaganya, serta melakukan pemeriksaan laporan keuangannya pada akuntan publik guna menjamin

kualitas dan transparansi dari segi laporan keuangannya. Jika dilihat dari laporan keuangannya, LAZISMU dan LAZ Al-Irsyad Kabupaten Banyumas sudah pernah melakukan audit kepada akuntan publik sehingga sudah meraih opini WTP. selain itu, LAZISMU dan LAZNAS Al-Irsyad juga sudah sangat *up to date* dalam hal laporan programnya di media sosial, sehingga hal tersebut dapat menjadi nilai plus tersendiri. Sedangkan NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas sendiri belum pernah melaporkan keuangannya terhadap akuntan publik, dan dari segi laporan di media sosial juga masih pasif. Sehingga perlu dilakukannya evaluasi, karena di zaman yang sudah serba canggih ini, maka lembaga harus siap menghadapi tantangan zaman.

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas merupakan salah satu OPZ yang pengelolaannya sudah terlihat baik dan memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat. Selain itu, kinerjanya sudah terlihat baik dari segi penghimpunan. Meski belum mendapatkan perolehan penghargaan namun dapat dibuktikan dari hasil penghimpunan ZISWAF yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan jumlah donatur dan jumlah perolehan dana, sebagaimana grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Proyeksi Capaian Perolehan NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas



Sumber: *Annual Report NU Care-LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2021*.

Namun, jika hanya dilihat dari proyeksi pencapaian perolehan berdasarkan grafik diatas belum bisa dikatakan baik sepenuhnya dalam hal penilaian kinerjanya secara komprehensif. Karena kinerja lembaga yang baik harus memenuhi syarat penilaian kinerjanya. Maka, perlu dikaji lebih lanjut terkait pengukuran kinerja.

Pengukuran kinerja lembaga diperlukan adanya dukungan dari para amil yang berada di NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas. Performa amil sangat dibutuhkan untuk mengetahui tingkat kinerja pada suatu lembaga. Di Indonesia memiliki beberapa model terkait pengukuran kinerja lembaga zakat, diantaranya: Indeks Zakat Nasional (IZN), Indeks Desa Zakat (IDZ), CIBEST, *Balance Scorecard*, *Indonesia Magnificence of Zakat* (IMZ), dan *International Standard of Zakat Management* (ISZM). Dari masing-masing model tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri (Yandi & Efri, 2019).

Indikator yang menjadi penilaian menggunakan *Indonesia Zakat & Development Report* (IZDR) 2011 yang didedikasikan oleh *Indonesia Magnificence of Zakat* (IMZ). IMZ merupakan sebuah lembaga konstitusi pemberdayaan dan manajemen organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pelatihan, konsultasi, dan pendampingan serta riset advokasi di bidang zakat, kemiskinan, dan pemberdayaan. Setiap tahunnya (dimulai tahun 2010), buku yang berjudul *Indonesia Zakat & Development Report* (IZDR) adalah salah satu penelitian yang dilakukan adalah mengenai kinerja Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).

Alasan model pengukuran menggunakan IZDR 2011 yang diterbitkan oleh IMZ (*Indonesia Magnificence of Zakat*) dikarenakan model ini dapat menilai kinerja OPZ secara komprehensif dan mencoba bukan saja mengevaluasi kinerja dan mengoreksi kekhilafan setahun terakhir dalam

perjalanan pengelolaan dan pengembangan manajemen zakat di Indonesia, melainkan juga menstimulasi kesadaran kolektif terhadap peran zakat. Adapun beberapa OPZ yang sudah melakukan pengukuran menggunakan IZDR 2011, diantaranya: Baitul Maal Muamalat (BMM), Dompot Dhuafa (DD), BAZIS DKI Jakarta, Dompot Peduli Ummat Darrut Tauhid (DPU DT), Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI), Baitulmaal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (BAMUIS BNI), Baituzzakah Pertamina (BAZMA), dan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU).

Dalam melakukan pengukuran kinerja lembaga pada tahun 2021, berikut ini beberapa alasan NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas dirasa kinerjanya masih kurang efektif, yaitu: 1) Masih sedikitnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM), dikarenakan manajemen NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas hanya berjumlah tiga orang saja, sedangkan SDM yang lainnya hanya sebagai pengurus atau yang kaitannya dengan kebijakan-kebijakan, serta yang lainnya lagi merupakan relawan atau karyawan *part time*, sehingga beberapa SDM diantaranya masih merangkap pada beberapa divisi. Maka, tidak terfokus pada tugas masing-masing divisi diantaranya: bapak Bambang Sudaryanto menempati pada tiga divisi yaitu sebagai wakil bendahara, manager dan divisi keuangan; bapak Imron Rosadi, S.Sy. menempati pada tiga divisi yaitu sebagai wakil sekretaris, divisi program, dan divisi adm & media; sedangkan mba Ega Isna Alviana hanya menempati satu divisi yaitu sebagai staf keuangan; 2) Masih adanya tenaga ahli yang belum bersertifikat amil, tetapi hanya mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh pusat ataupun wilayah; 3) dalam hal penghimpunan secara *offline* maupun *online* sudah bagus hanya saja dalam laporan di media sosialnya belum sepenuhnya *update*, karena suatu lembaga dituntut untuk mampu bersaing dalam menghadapi tantangan zaman yang serba cepat sehingga mampu meningkatkan kepercayaan para Muzakki dari setiap laporannya baik itu dari segi penghimpunan, pentasyarufan, maupun laporan keuangan; 4) laporan keuangan di NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas dalam konteks laporan keuangan belum pernah melaporkan keuangannya terhadap akuntan publik

guna menjamin transparansi dan akuntabilitas OPZ. Sehingga sampai sekarang belum meraih opini terkait WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Namun hanya diperiksa oleh Kemenag dari sisi syariahnya saja; 5) Belum pernah melakukan pengukuran terkait kinerja lembaga keseluruhan secara mandiri. Usia berdirinya sebuah lembaga tidak menjadi halangan untuk lembaga tersebut melakukan penilaian kinerja secara mandiri dan komprehensif. Karena penilaian kinerja merupakan upaya dari pembelajaran yang tidak pernah putus untuk lembaga itu sendiri, karena bukan hanya sekedar mengetahui baik atau buruknya suatu lembaga dalam suatu periode kepengurusan tertentu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penghimpunan dana zakat di Indonesia terbagi menjadi tiga kriteria, diantaranya: (1) masalah internal (isu strategis, Sumber Daya Manusia, manajemen dan tata kelola, pemanfaatan ilmu komunikasi, sosialisasi, dan akuntabilitas); (2) masalah eksternal (isu strategis, masyarakat, muzakki, pemerintah, koordinasi dan persaingan); (3) masalah sistem (isu strategis, regulasi, dualisme, desentralisasi, kewenangan, amil, pengumpul zakat, dan pengawasan). Ascarya & Yumanita dalam (Pujianti & Warsito, 2022)

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait tingkat kinerja lembaga agar menjadi bahan evaluasi bagi NU Care-LAZISNU Kabupaten Banyumas serta pengetahuan bagi lembaga zakat yang lainnya. Maka dari itu peneliti mengambil judul “**Analisis Pengukuran Tingkat Kinerja Lembaga Amil Zakat Menggunakan Pendekatan *Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) 2011 (Studi Kasus Pada NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2021)***”.

B. Definisi Operasional

1. Analisis

Menurut Komarudin (dalam Syafnidawaty, 2020) menjelaskan bahwa analisis merupakan kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan

yang akan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya dari satu sama lain, dan fungsi dari masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.

2. Kinerja

Kinerja merupakan hasil atau tingkat pencapaian seseorang secara menyeluruh pada periode tertentu dalam menyelesaikan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, atau sasaran atau kriteria yang ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama (Rivai & Basri, 2005).

3. Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disebut LAZ merupakan organisasi nirlaba yang dibentuk oleh seseorang atau sekelompok orang atau organisasi keagamaan dengan tujuan membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan (*Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, 2011).

4. *Indonesia Zakat & Development Report* (IZDR) 2011

Indonesia Zakat & Development Report atau yang disingkat IZDR yang diterbitkan oleh *Indonesia Magnificience of Zakat* (IMZ). IMZ merupakan lembaga penelitian dan pengembangan zakat, dan pembangunan sosial di Indonesia yang mana mau tak mau, suka tak suka, menampilkan data terukur hasil riset setahun terakhir guna membantu memotret dari komunitas zakat, pada tahap apa dan merencanakan langkah terbaik berikutnya (Beik & Setyarso, 2011).

5. NU Care LAZISNU

NU Care LAZISNU adalah Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama atau lembaga nirlaba yang dibentuk oleh sekumpulan masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) yang telah memiliki legitimasi melalui aspek legal formal. Sedangkan NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas merupakan perpanjangan tangan dari LAZISNU pusat untuk melaksanakan tugas-tugas pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial lainnya di wilayah Kabupaten Banyumas yang telah mendapatkan beberapa izin

tertulis dengan bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat.

C. Rumusan Masalah

Meskipun NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas telah berupaya untuk meningkatkan kinerjanya. Namun, belum ada yang mengkaji kinerja lembaga ini secara komprehensif. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut yaitu: “Bagaimana tingkat kinerja NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2021 menggunakan pendekatan *Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) 2011?*”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kinerja Lembaga Amil Zakat di NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2021 menggunakan pendekatan *Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) 2011*.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk memperoleh sebuah informasi serta ilmu pengetahuan baru mengenai pengukuran tingkat kinerja Lembaga Amil Zakat menggunakan pendekatan *Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) 2011*.

b. Bagi Masyarakat

Mendapatkan informasi dari penelitian ini dan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi NU Care-LAZISNU Kabupaten Banyumas mengenai pengukuran kinerja organisasi pengelola zakat menggunakan indikator *Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) 2011* agar NU Care-LAZISNU Kabupaten Banyumas kedepannya menjadi lembaga amil zakat yang lebih berkembang dan mendapat kepercayaan publik.

c. Bagi Akademis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan serta menjadi bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya dan memberikan inovasi baru mengenai topik yang akan diangkat.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini lebih lanjut, penulis terlebih dahulu mengkaji pustaka yang relevan dengan topik pembahasan sebagai bahan pembandingan bahwasannya peneliti dahulu berbeda dengan penulis. Adapun kajian pustaka terdahulu, sebagai berikut:

1. Jurnal dengan judul “Analisis tingkat kesehatan kinerja entitas lembaga amil zakat dengan pendekatan *Indonesia Zakat & Development Report* (IZDR)” yang ditulis oleh (Rochmah & Dian, 2023) memperoleh hasil bahwa, penelitian tersebut meneliti dari dua lembaga yang berbeda, yaitu: LAZISNU Sidoarjo dan Yayasan Kotak Amal Sidoarjo. Dari hasil keduanya sama-sama memperoleh peringkat A+, artinya dari kedua lembaga tersebut sudah memiliki kinerja yang baik.
2. Jurnal dengan judul “Analisis kinerja lembaga amil zakat pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) kabupaten Ogan ilir dengan metode *Indonesia Magnifience of Zakat* (IMZ)” yang ditulis oleh (Rangga et al., 2019) memperoleh hasil bahwa, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja BAZNAS Kabupaten Ogan Ilir dinilai dengan metode IMZ cukup baik selama lima tahun. Tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 BAZNAS Kabupaten Ogan Ilir mendapatkan surat mutu CCC+, surat mutu BB+ tahun 2017 dan terakhir pada pemeringkatan BBB tahun 2018.
3. Skripsi dengan judul “Penilaian Kinerja Lembaga Amil Zakat Dengan Pendekatan *Indonesia Magnifience Of Zakat*” yang ditulis oleh (Ines, 2016) memperoleh hasil bahwa, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode evaluasi yang bertujuan untuk menganalisis kinerja pada lembaga amil zakat YDSF cabang Jember selama 3 tahun dari tahun 2012-2014 dengan menggunakan IZDR 2011. Dari kelima

komponen penilaian memperoleh hasil bahwa kinerja di YDSF cabang Jember dari tahun 2012-2014 tidak adanya mengalami peningkatan ataupun penurunan.

4. Skripsi dengan judul “Pengukuran kinerja dengan metode indonesia zakat and development report pada baitul maal hidayatullah gerai Bondowoso” yang ditulis oleh (Dyah Anggraeni, 2019) memperoleh hasil bahwa penelitian ini merupakan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan memperoleh hasil dari lima komponen bahwa kinerja BMH Gerai Bondowoso mengalami peningkatan dan juga penurunan kinerja selama 3 tahun (2015-2017).
5. Skripsi dengan judul “Tingkat kinerja lembaga amil zakat nahdlatul ulama dan muhammadiyah Surabaya dengan indikator *Indonesia zakat & development report (IZDR) 2011*” yang ditulis oleh (Absor, 2019) memperoleh hasil bahwa penelitian ini mengukur kinerja pada dua subjek yang berbeda yaitu LAZISNU dan LAZISMU Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari nilai keseluruhan LAZISMU Surabaya memperoleh nilai lebih tinggi yaitu 5,52 atau A- dibandingkan dengan LAZISNU Surabaya yang hanya memperoleh nilai 5,2 atau BBB+.
6. Skripsi dengan judul “Kinerja lembaga amil zakat infak sedekah muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya dengan metode *indonesia magnificence of zakat (IMZ)*” yang ditulis oleh (Dede, 2021) memperoleh hasil bahwa penelitian ini mengukur kinerja pada satu objek, dengan subjeknya yaitu ketua dan anggota LAZISMU Palangka Raya. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil pengukuran kinerjanya sudah bagus, hanya saja amil yang bertugas pada bagian penyaluran masih minim. Dan hasil dari pengukuran pada lima komponen menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai yang diperoleh adalah 4,9 atau BBB dan kinerja mengalami peningkatan pendapatan ZIS selama tahun 2019-2020.

Selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan dalam memberikan gambaran terkait penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kajian pustaka

No	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal Miftachur Rochmah dan Imelda Dian Rahmawati (2023) “Analisis tingkat kesehatan kinerja entitas lembaga amal zakat dengan pendekatan <i>indonesia zakat dan development report</i> (IZDR)”	Dari hasil penelitian ini telah memperoleh hasil dari dua lembaga yang berbeda, yaitu: LAZISNU Sidoarjo dan Yayasan kotak amal Sidoarjo. Dari hasil keduanya sama-sama memperoleh peringkat A+, artinya dari kedua lembaga tersebut sudah memiliki kinerja yang baik.	Sama-sama menggunakan variabel IZDR 2011	Peneliti dahulu meneliti pada dua subjek yang berbeda, sedangkan peneliti hanya meneliti pada satu subjek.
2	Jurnal Rangga, dkk (2019) “Analisis kinerja lembaga amal	Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil kinerja pada	Sama-sama menggunakan variabel IZDR 2011	Pada peneliti dahulu mengukur kinerja dari lima tahun, sedangkan

	<p>zakat pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) kabupaten Ogan ilir dengan metode <i>indonesia magnificence zakat</i> (IMZ)</p>	<p>BAZNAS Kabupaten Ogan ilir yang diukur dengan metode IMZ cukup baik selama 5 tahun. Dari tahun 2014-2016 BAZNAS Kabupaten Ogan ilir memperoleh huruf mutu yaitu CCC+ sedangkan tahun 2017 memperoleh huruf mutu BB+ dan tahun 2018 mendapatkan nilai BBB.</p>		<p>peneliti mengukur kinerja pada tahun 2021 dan 2022. Serta perbedaan pada subjek penelitian.</p>
3	<p>Skripsi Ines Yuanta (2016) "Penilaian kinerja lembaga amil zakat dengan pendekatan</p>	<p>Penelitian kualitatif dengan metode evaluasi yang bertujuan untuk menganalisis kinerja pada lembaga amil</p>	<p>Sama-sama menggunakan variabel IZDR 2011</p>	<p>Perbedaan lokasi penelitian, dan peneliti dahulu meneliti tiga tahun dari 2012-2014, sedangkan</p>

	<i>indonesia magnifience of zakat</i>	zakat YDSF cabang Jember selama 3 tahun dari tahun 2012-2014 dengan menggunakan IZDR 2011. Dari kelima komponen penilaian memperoleh hasil bahwa kinerja di YDSF cabang Jember dari tahun 2012-2014 tidak adanya mengalami peningkatan ataupun penurunan.		peneliti fokus pengukuran pada tahun 2021 dan 2022. Serta perbedaan subjek penelitian.
4	Skripsi Aprilina Dyah Anggraeni (2019) "Pengukuran kinerja dengan metode	Penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif memperoleh hasil dari lima komponen	Sama-sama membahas variabel yang sama yaitu pengukuran dengan metode IZDR 2011	Penelitian dahulu mengukur kinerja selama tiga tahun (2015-2017), sedangkan peneliti

	<i>indonesia zakat and development report</i> pada baitul maal hidayatullah gerai Bondowoso”	bahwa kinerja BMH Gerai Bondowoso mengalami peningkatan dan juga penurunan kinerja selama 3 tahun (2015-2017)		mengukur pada tahun 2021 dan 2022, subjek penelitian yang berbeda.
5	Skripsi Ulil Absor F A. (2019) “Tingkat kinerja lembaga amil zakat nahdlatul ulama dan muhammadiyah Surabaya dengan indikator <i>Indonesia zakat & development report</i> (IZDR) 2011	Penelitian ini mengukur kinerja pada dua subjek yang berbeda yaitu LAZISNU dan LAZISMU Surabaya. Hasil penelitian meunjukkan bahwa dari nilai keseluruhan LAZISMU Surabaya memperoleh nilai lebih tinggi yaitu 5,52 atau A- dibandingkan dengan	Sama-sama membahas variabel yang sama yaitu pengukuran dengan metode IZDR 2011	Penelitian dahulu mengukur kinerja pada dua subjek yang berbeda, sedangkan peneliti hanya fokus pada satu subjek saja.

		LAZISNU Surabaya yang hanya memperoleh nilai 5,2 atau BBB+.		
6	Skripsi oleh Dede (2021) “Kinerja lembaga amil zakat infak sedekah muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya dengan metode <i>indonesia magnificence of zakat (IMZ)</i> ”.	Hasil dari penelitian ini yaitu hasil pengukuran kinerjanya sudah bagus, hanya saja amil yang bertugas pada bagian penyaluran masih minim. Dan hasil dari pengukuran pada lima komponen menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai yang diperoleh adalah 4,9 atau BBB dan kinerja mengalami peningkatan	Sama-sama membahas objek yang sama yaitu pengukuran dengan metode IZDR 2011.	Perbedaan pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian.

		pendapatan ZIS selama tahun 2019-2020.		
--	--	--	--	--

F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membagi menjadi 5 (lima) bab yang mana disetiap bab memiliki uraian yang berbeda-beda.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang membahas terkait dengan pengukuran kinerja lembaga amil zakat menggunakan indikator IZDR 2011 pada NU Care-LAZISNU Kabupaten Banyumas dan kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari kegiatan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir yaitu berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan dari bab-bab sebelumnya, serta memberikan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Zakat, Infak Dan Sedekah

1. Pengertian Zakat

Zakat adalah *lafadz mashdar* atau kata dasar dari kata “zaka” (زَكَى) yang artinya suci (الطهارة), bertambah (النماء), berkah (البركة), dan baik (المدح). Zakat juga bisa berarti nama sejumlah harta yang diberikan kepada mustahik yang telah disebutkan di dalam al-Qur’an dimana dalam istilah fikih, zakat adalah sejumlah harta yang diwajibkan oleh Allah Swt untuk disalurkan kepada kelompok orang yang berhak menerima zakat (Dahlan, 2019: 2).

Secara terminologis, zakat berarti tumbuh dan berkembang, kesuburan atau bertambah, atau berarti pula membersihkan atau menyucikan (Hakim, 2020: 2). Sedangkan secara etimologis, zakat diartikan sebagai sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada delapan golongan penerima zakat, disamping mengeluarkan sejumlah lain sebagai infak dan sedekah (Hakim, 2020: 3).

Selanjutnya dalam UU No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, mendefinisikan bahwa zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam.

Adapun dasar hukum di dalam al-Qur’an telah disebutkan mengenai kewajiban berzakat, dimana perintah zakat yang ditulis secara langsung berkaitan dengan perintah shalat telah Allah Swt sebutkan dalam 27 ayat. Salah satu diantaranya yaitu di dalam Qs. Al-Baqarah (2) ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

Dari jumlah ayat yang sangat banyak disebutkan dalam al-Qur’an, dapat didefinisikan bahwa fungsi atau makna zakat sangat penting dan

sebagai bagian yang menyatu dan harus ditanamkan secara bersamaan dengan kesadaran umat muslim dalam beribadah shalat. Artinya shalat dan zakat merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi (Dahlan, 2019: 45).

Zakat secara umum dibagi menjadi dua bagian yaitu, zakat fitrah dan zakat mal. Namun dalam perkembangan sistem dan kebutuhan terhadap aspek penggalan sumber daya keuangan publik Islam, zakat yang awalnya hanya zakat fitrah dan zakat mal, sekarang berkembang menjadi berbagai macam zakat, diantaranya: zakat fitrah, zakat mal, zakat perdagangan, zakat profesi, zakat uang, zakat pertanian dan lain-lain

Adapun perbedaan dari zakat fitrah dan zakat mal yaitu, menurut Wahbah az-Zuhailly menjelaskan zakat fitrah atau zakat *nafs* adalah zakat jiwa setiap umat muslim yang ditunaikan berkenaan dengan selesainya mengerjakan puasa Ramadhan (Al-Zuhayli, 2011: 167). Sedangkan zakat mal merupakan zakat yang diwajibkan terhadap orang muslim atas harta yang dimilikinya apabila telah mencapai nishob dan haul. Harta tersebut berupa emas, perak, binatang ternak, tumbuh-tumbuhan (buah-buahan dan biji-bijian), barang perniagaan, dan uang (Dahlan, 2019: 29).

2. Infak

Infak berasal dari kata *anfaqa* atau *to spend* yang berarti mengeluarkan, membelanjakan (harta/uang) (Arifin, 2016: 169). Sedangkan menurut UU No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, mendefinisikan bahwa infak merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.

3. Pengertian Sedekah

Sedangkan pengertian sedekah, dalam UU No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, mendefinisikan bahwa sedekah ialah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.

B. Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya di sebut LAZ adalah organisasi nirlaba yang dibentuk oleh seseorang atau sekelompok orang atau organisasi keagamaan dengan misi membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan (*Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, 2011).

Berdasarkan PP No. 14/2014 telah mengukuhkan putusan Mahkamah Konstitusi, dimana syarat pendirian LAZ yaitu telah terdaftar sebagai ormas Islam atau berbadan hukum. PP tersebut juga dikeluarkan oleh Kemenag, izin bagi LAZ tingkat provinsi dikeluarkan oleh direktorat jenderal yang terkait dengan fungsi zakat di Kementerian Agama, yang selama ini bagi LAZ kabupaten/kota dikeluarkan oleh kepala kantor wilayah Kementerian Agama provinsi.

LAZ tingkat nasional diperbolehkan membuka satu cabang disetiap provinsi, sedangkan LAZ tingkat provinsi diperbolehkan membuka satu cabang disetiap kabupaten/kota. Untuk membuka cabang harus mendapat izin dari kepala kantor wilayah Kemenag provinsi untuk LAZ nasional, dan dari kepala kantor wilayah Kemenag kabupaten/kota untuk LAZ provinsi.

Sedangkan bagi amil perseorangan, PP memerintahkan agar keberadaan mereka diperbolehkan sampai BAZNAS dan LAZ bisa menjangkau mereka. Kegiatan amil perseorangan ini cukup jika dilaporkan secara tertulis kepada kepala kantor Kemenag kecamatan (Dahlan, 2019: 44-45).

C. Kinerja

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya secara kualitas dan kuantitas (Bintoro & Daryanto, 2017: 106).

Menurut Veithzal (dalam Bintoro & Daryanto, 2017: 108), menjelaskan bahwa kinerja merupakan tindakan nyata yang ditunjukkan oleh setiap SDM, karena kinerja SDM sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kinerja (*performance*) berarti tingkat kinerja dari tugas-tugas yang membentuk pada sebuah pekerjaan karyawan. Kinerja merefleksikan seberapa baik Sumber Daya Manusia dalam memenuhi tuntutan pekerjaan. Kinerja sering disalahartikan sebagai usaha (*effort*) yang mencerminkan energi yang dikeluarkan, kinerja diukur dari segi hasil.

Perusahaan yang sehat tentunya harus bisa mengukur kinerja masing-masing, karena hal ini merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan perusahaan. Kinerja kerja seorang karyawan tidak selamanya dalam keadaan baik karena dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, maka sebaiknya pengelola SDM mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan tersebut.

Dalam hal bekerja, perlu memiliki aspek muatan kerja, agar kinerja yang ditampilkan dan dihasilkan memiliki kualitas dan karakteristik yang memperkuat keterampilan kerja individu dalam kinerjanya itu. Tujuannya adalah untuk membuat evaluasi kinerja lebih akurat selama evaluasi. Individu akan terkesan ketika bobot evaluasi bernilai tinggi. Dengan demikian, setiap individu harus memiliki aspek-aspek muatan kinerja agar nilai yang diperoleh saat evaluasi bernilai tinggi. Berikut ini adalah aspek muatan kinerja (Duha, 2018: 223-226), yaitu:

1. Profesional

Seseorang yang profesional adalah orang yang dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan memberi hasil yang memuaskan dibandingkan dengan pekerjaan atau bidang pekerjaan lainnya. Profesional dapat dimiliki oleh individu dengan syarat-syarat:

- a. Pekerja keras
- b. Memiliki keahlian
- c. Memiliki pengetahuan

2. Tanggung jawab

Salah satu hal terpenting untuk meraih kepercayaan atasan, yaitu memiliki tanggung jawab dalam bekerja.

3. Kreatif

Individu dapat bekerja untuk menciptakan hal-hal yang dapat menginspirasi serta menciptakan berbagai hal menarik dan cara untuk membantu seseorang dalam mengembangkan bakatnya.

4. Berkarakter

Seseorang perlu menampilkan kepribadian yang ada di dalam dirinya. Yang dapat berguna untuk membantu mengembangkan kemampuan pribadinya. Seseorang dengan karakter tekun dan konsisten akan membantu diri sendiri dan orang lain guna mencapai tujuan dan keinginan pribadi menuju peningkatan kemampuan.

5. Kepatuhan

Bagian ini memberitahu seseorang untuk fokus dan setia pada organisasi yang mereka tempati. Dalam hal ini, kepatuhan mengajak seseorang untuk bertindak dan konsisten dengan tujuan organisasi.

6. Kompetitif

Daya saing dapat membuat seseorang lebih berani menghadapi tantangan, sehingga seseorang lebih peka dan cepat meningkatkan keterampilan yang ada. Supaya tidak tertinggal dan dapat beradaptasi dengan situasi yang sedang berkembang.

D. Pemeriksaan *Auditing*

Metode pengawasan yang efektif adalah dengan penggunaan audit, yang merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan bukti secara objektif dari pernyataan yang dibuat tentang berbagai laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang ditetapkan dan menginformasikan hasilnya kepada pemakainya yang berkepentingan. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menunjukkan efektivitas, ketepatan, kebenaran dan kejujuran dari pernyataan tersebut yang biasanya disajikan

dalam bentuk laporan. Alat pengawasan ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu (Handoko, 2018: 389-391):

1. Pemeriksaan akuntan publik (audit eksternal)

Audit eksternal adalah pemeriksaan yang objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lainnya, yang tujuannya adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan dengan wajar keadaan keuangan dan hasil perusahaan atau organisasi. Audit eksternal dilakukan oleh akuntan publik atau kantor-kantor akuntan yang sudah terdaftar oleh negara.

2. Audit internal

Audit internal, di sisi lain, adalah kegiatan evaluasi bebas dalam suatu organisasi yang dilakukan dengan meninjau fungsi akuntansi, keuangan dan lainnya, untuk memberikan jasa kepada manajemen. Hal ini bertujuan untuk membantu semua anggota manajemen dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, dan saran yang relevan tentang kegiatan mereka.

3. Audit manajemen

Audit manajemen merupakan suatu penilaian efektivitas manajemen secara menyeluruh, tidak hanya sistem pengendalian organisasi, tetapi juga kebijakan, program, pelaksanaan wewenang, praktik dan metode operasi, prosedur keuangan, fasilitas-fasilitas fisik, serta kualitas dan efektivitas dari metode manajerial lainnya.

E. Manajemen Mutu

Kualitas adalah kesesuaian dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan dan pemenuhan keinginan pelanggan. Kualitas pelayanan ini harus selalu ditingkatkan dan kinerja perusahaan yang bersangkutan harus ditingkatkan. Karena di zaman sekarang ini, organisasi harus mampu bersaing guna meningkatkan kualitas organisasinya (Dede, 2021).

Sedangkan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggotanya dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2018: 8). Manajemen merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan. Manajemen mutu dengan demikian didefinisikan sebagai langkah yang ditunjukkan untuk terus meningkatkan efisiensi di semua tingkat operasi atau proses selama semua periode operasional organisasi, dengan menggunakan sumber daya manusia dan modal yang tersedia. Maka perlu diketahui definisi ini mencakup beberapa hal penting yaitu perencanaan mutu, pengendalian mutu, penjaminan dan peningkatan mutu.

Adapun konsep dasar manajemen mutu ialah kualitas yang dimulai dari pimpinan, SDM harus dilibatkan, kualitas adalah proses yang tidak pernah berakhir, hasil akhirnya adalah kepuasan pelanggan, kualitas diterapkan pada semua operasi, kualitas menghemat biaya, dan partisipasi pemasok juga sangat penting (Dede, 2021).

F. Pengukuran Kinerja OPZ Menggunakan Indikator *Indonesia Zakat and Development Report (IZDR) 2011*

Untuk mengetahui upaya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dengan penilaian kinerja. Penilaian kinerja adalah upaya untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu organisasi, hal ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi kinerja yang telah dicapai. Adanya indikator kinerja menunjukkan bahwa indikator kinerja bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan sesuai rencana awal dan membandingkan hasilnya dengan rencana sebelumnya (Suryani & FoEh, 2018).

Salah satu model pengukuran kinerja OPZ di Indonesia adalah indikator IZDR 2011 yang dipublikasikan oleh *Indonesia Magnificience of Zakat (IMZ)*. IMZ adalah sebuah lembaga penelitian, pengembangan dan pembagunan sosial zakat di Indonesia. Yang mana setiap tahunnya menampilkan data terukur hasil

riset setahun terakhir, guna menggambarkan komunitas zakat yang mereka geluti dan merencanakan langkah terbaik selanjutnya.

IZDR 2011 juga merupakan publikasi ilmiah tahunan pembangunan sosial dan perzakatan di Indonesia, yang mencoba bukan saja mengevaluasi kinerja dan mengoreksi kekhilafan setahun terakhir dalam perjalanan pengelolaan dan pengembangan manajemen zakat di Indonesia, melainkan juga menstimulasi kesadaran kolektif terhadap peran zakat. Sehingga lebih dari itu, zakat menjadi salah satu dari sistem yang diadopsi melalui pilar penyelenggaraan ekonomi Islam, sehingga sudah sedemikian besar benefitnya, apalagi jika penerapan sistem ini diadopsi secara utuh dalam penyelenggaraan perekonomian nasional.

Awal mulanya, pada tahun 2010, FEBS-FEUI bekerjasama dengan IMZ guna mengukur efisiensi OPZ dan kemudian menerbitkan hasilnya dalam IZDR 2010. Kemudian pada tahun 2011, IMZ menerbitkan buku IZDR 2011, dan menambahkan kriteria efisiensi pengelolaan yang menilai tiga aspek penting, yaitu: penghimpunan, pendayagunaan, dan manajemen. Penilaian kinerja IMZ dengan pendekatan IZDR 2011 dianggap sebagai penilaian kinerja OPZ yang komprehensif. Dikarenakan, penjabaran evaluasi kedalam lima komponen yang lebih spesifik merupakan keunggulan metode ini dibandingkan dengan metode pengukuran kinerja lainnya. Dengan demikian, metode pengukuran kinerja IMZ OPZ menggunakan lima komponen pengukuran yang digunakan dalam IZDR 2011 (Beik & Setyarso, 2011: 53-99).

1. Kinerja kepatuhan syariah, legalitas, dan kelembagaan

Penilaian komponen tersebut mengacu pada aspek-aspek berikut: Dewan Pengawas Syariah (DPS), visi dan misi, struktur organisasi, tingkat pendidikan pegawai, program diklat reguler, dan presentase pegawai *full time*. Adapun berikut uraiannya:

a. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah atau yang disingkat dengan (DPS) merupakan suatu keharusan dari lembaga amil zakat. Peran DPS adalah memeriksa apakah pelaksanaan manajemen zakat sesuai

dengan batasan syariah. Jika tidak sesuai, DPS berhak menghentikan program jika program sudah berjalan, atau membatalkan program jika program masih dalam tahap perencanaan. Oleh karena itu, DPS harus menguasai ilmu-ilmu syariah, khususnya fikih zakat agar pelaksanaan pengelolaan zakat tidak keluar dari koridor syariah.

Dalam mengevaluasi keefektifan suatu OPZ, suatu OPZ dianggap paling baik jika OPZ tersebut memiliki DPS yang mumpuni untuk menunjukkan tingkat pendidikannya. Latar belakang DPS lulusan pascasarjana, dinilai lebih tinggi daripada yang sarjana. Juga, orang-orang yang berlatar belakang ekonomi syariah atau syariah lebih berharga daripada orang-orang dengan latar belakang ekonomi non-syariah/ Islam.

b. Visi dan Misi

Visi adalah apa yang diinginkan organisasi, sedangkan misi adalah strategi yang diterapkan untuk mewujudkan visi. Visi dan misi pasti dimiliki oleh sebuah organisasi, terutama organisasi seperti OPZ. Mengapa ini penting? Menurut King dan Cleand dalam (Beik & Setyarso, 2011), ada beberapa alasan penting diperlukannya visi dan misi dibutuhkan, yaitu:

- 1) Menjamin tujuan organisasi.
- 2) Memberikan dasar atau standar untuk mengalokasikan sumber daya organisasi.
- 3) Menciptakan suatu organisasi yang sama.
- 4) Menjadi titik fokus bagi individu untuk menentukan tujuan dan arah organisasi.
- 5) Memfasilitasi transformasi tujuan menjadi struktur kerja yang melibatkan pembagian elemen tanggung jawab dalam organisasi.
- 6) Menyatakan tujuan utama organisasi dan kemudian ubah tujuan utama tersebut menjadi cara untuk mengukur dan mengelola waktu, biaya, dan kinerja.

Menurut Fred R. David, visi dan misi memiliki sembilan komponen dalam bukunya “*Strategic Management concepts and cases*”, yang kemudian diterjemahkan kedalam istilah OPZ yaitu:

- 1) Muzakki dan Mustahik.
- 2) Produk dan layanan yang terkait dengan zakat.
- 3) Kondisi ekonomi.
- 4) Teknologi terkait kemudahan membayar zakat seperti ezakat, dll. Dan teknologi terkait administrasi yang berbasis komputer dan dapat digunakan secara *online*.
- 5) Kelangsungan hidup OPZ.
- 6) Pertumbuhan dana ZIS dan efisiensi penggunaan dana ZIS.
- 7) Konsep dalam pengembangan zakat lebih lanjut.
- 8) Perhatian terhadap pendapat masyarakat.
- 9) Perhatian terhadap amil.

Menurut David, suatu organisasi dengan sembilan komponen dalam visi dan misinya adalah organisasi yang lebih baik yang akan berkembang dimasa depan.

c. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi OPZ paling sedikit harus memiliki empat fungsi, yaitu fungsi pencatatan atau penghitungan, fungsi penghimpunan atau pemeliharaan, fungsi penyaluran atau pendayagunaan, dan fungsi penelitian atau pengembangan.

- 1) Fungsi pencatatan atau penghitungan disini meliputi pencatatan, penyimpanan, dan pelaporan keuangan.
- 2) Fungsi penghimpunan atau pemeliharaan meliputi kegiatan pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah (*fundraising*).
- 3) Fungsi penyaluran atau pendayagunaan meliputi fungsi penyaluran, pemanfaatan, atau pengelolaan program bagi penerima manfaat.
- 4) Fungsi penelitian atau pengembangan meliputi penelitian, baik penelitian kepada muzakki dan mustahik.

d. Tingkat Pendidikan Pegawai

Tingkat pendidikan pegawai sangat mempengaruhi produktivitas dan sikap pegawai. Karyawan dengan pendidikan tinggi cenderung bekerja lebih cerdas dan memiliki keterampilan memecahkan masalah (*problem solving*). Meskipun kemampuan pemecahan masalah pekerja berketerampilan rendah lemah, mereka bahkan hanya akan bergerak atas perintah saja.

e. Program Diklat Reguler

Program pelatihan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi OPZ. Seperti yang telah diketahui secara umum, pelatihan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan SDM, terutama dalam hal pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang untuk selanjutnya disebut KASAt.

Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang ilmu yang harus dikuasai pada satu posisi. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan untuk menangani tugas-tugas yang diamanahkan. Keahlian yang dimaksud adalah berupa keahlian yang diperlukan agar suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik, sedangkan sikap yang dimaksud adalah emosi dan kepribadian yang harus dimiliki agar suatu pekerjaan berhasil dan sukses.

Pentingnya program pendidikan dan pelatihan bagi suatu perusahaan/organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika ada amil baru, maka amil baru tersebut belum tentu memiliki kemampuan untuk memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk mengisi suatu jabatan tertentu dalam organisasi, oleh karena itu, pelatihan diperlukan untuk memberikan keterampilan yang diperlukan bagi amil baru.
- 2) Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, suasana kerja di OPZ berubah. Dengan kata lain, itu akan menjadi pekerjaan yang membutuhkan penguasaan teknologi terkini. Hal ini mempengaruhi komposisi amil OPZ karena belum ada amil

yang berkompeten dalam teknologi terkini, sehingga diperlukan pelatihan untuk menguasai teknologi terkini sesuai misi.

- 3) Berkaitan dengan mutasi, diperlukan pelatihan tambahan karena transferable amil biasanya berarti transfer dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain (bukan hanya sekedar transfer) ke posisi baru, yang belum diperlengkapi dengan baik untuk posisi baru tersebut. Mutasi penting untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan amil. Dengan mutasi amil memiliki skill dan kemampuan yang lebih dibandingkan tanpa mutasi, selain itu amil akan menemukan suasana baru.
 - 4) Berkaitan dengan kenaikan jabatan, diperlukan pelatihan tambahan, karena biasanya kemampuan orang yang dipromosikan dalam posisi tertentu tidak cukup. Promosi penting sebagai penghargaan atas prestasi yang telah ditunjukkan oleh amil. Dengan promosi, amil berlomba-lomba untuk melakukan yang terbaik untuk mendapatkan promosi dari pimpinan atau pihak manajemen. Suka atau tidak suka, mau atau tidak mau, jika OPZ ingin berkembang, maka OPZ tersebut harus melakukan promosi.
- f. Presentase Pegawai *Full Time*

Pegawai yang *full time* (jumlah kerja dengan minimal 40 Jam per minggu) akan lebih fokus pada pekerjaannya. Sebaliknya, semakin banyak pegawai (amil) *part time*, maka roda OPZ semakin tidak efisien dan efektif. Hampir semua OPZ yang disurvei memiliki amil yang *full time*, dimana jumlahnya bervariasi tergantung keperluan.

2. Kinerja manajemen

OPZ dievaluasi pada tiga aspek terkait kinerja manajemen, yaitu: ketersediaan Standar Operasi Prosedur (SOP) OPZ, rencana strategis OPZ, dan penilaian kinerja (*performance appraisal*). Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. SOP Organisasi

Standar Operasi Prosedur (SOP) adalah standar operasi dan prosedur yang harus diikuti ketika melakukan suatu aktivitas. Peraturan minimal yang dimiliki OPZ adalah SOP pengumpulan, pendayagunaan, dan keuangan. SOP ini sangat penting untuk memandu dan mengarahkan pelaksanaan suatu kegiatan.

b. Rencana Strategis

Rencana strategis (renstra) adalah rencana jangka panjang yang dimaksudkan untuk dicapai dalam jangka waktu yang cukup panjang. Biasanya rencana strategis dibuat untuk jangka waktu 15-20 tahun. Dengan kata lain, apa yang ingin anda rencanakan untuk 20 tahun kedepan dituangkan dalam rencana strategis.

c. Penilaian Prestasi Kerja Amil (*Performance Appraisal*)

Mengukur kinerja amil memang membutuhkan metode pengukuran yang benar-benar valid dan dapat diandalkan. Jelas seseorang yang diapresiasi atas prestasi kerja yang baik tidak menginginkannya, sedangkan setelah bekerja, hasil kerjanya buruk. Oleh karena itu, topik utama dalam pembahasan evaluasi kinerja amil adalah metode pengukurannya.

Beberapa ahli SDM sering mengklarifikasikan pengukuran kinerja menjadi pengukuran sistematis dan non-sistematis. Dimana dijelaskan bahwa pengukuran yang sistematis lebih baik daripada yang tidak sistematis. Pengukuran sistematis umumnya dilakukan secara periodik, sedangkan pengukuran non-sistematik dilakukan secara acak. Dalam konteks periodik atau acak, memang jelas bahwa pengukuran yang dilakukan secara berkala (sering kali, tidak hanya sekali) lebih baik daripada pengukuran acak (hanya sekali).

3. Kinerja keuangan

Tiga komponen evaluasi digunakan untuk menilai kinerja keuangan, yaitu: laporan keuangan, efisiensi keuangan, dan kapasitas organisasi. Berikut ini uraiannya:

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dianalisis meliputi laporan audit oleh Akuntan Publik, audit internal (*auditability*), penyediaan laporan keuangan yang *update (time concern)*, dan ketersediaan laporan keuangan untuk masyarakat umum, misal: melalui web, harian umum, atau media umum lainnya (*transparancy*).

b. Efisiensi Keuangan

Efisiensi keuangan (*financial efficiency*) diukur dengan *operational expense ratio*, yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk pengoperasian roda OPZ dibandingkan dengan total penggunaan dana (tidak termasuk dana/gaji amil).

c. Kapasitas Organisasi

Kapasitas organisasi diukur berdasarkan empat kriteria, yaitu:

- 1) *Primary revenue ratio*, yaitu jumlah total perolehan dana zakat (kecuali infak, sedekah dan wakaf) terhadap total perolehan dana.
- 2) *primary revenue growth*, yaitu peningkatan perolehan dana khususnya zakat (kecuali infak, sedekah dan wakaf), dari tahun sebelumnya.
- 3) *Program expense ratio*, yaitu rasio biaya pembiayaan program atau penyaluran dana kepada mustahik terhadap total penggunaan dana.
- 4) *Program expense growth*, yaitu peningkatan biaya keuangan program atau penyaluran dana kepada mustahik dari tahun sebelumnya.

4. Kinerja Program Pendayagunaan (Ekonomi)

Kinerja program pendayagunaan menjadi perhatian yang cukup kuat, karena disisi pendayagunaanlah yang menentukan apakah program OPZ berhasil atau tidak dalam mengentaskan kemiskinan sebagai musuh utama OPZ. OPZ-OPZ biasanya melaksanakan beberapa program seperti program penanggulangan bencana, pemberdayaan ekonomi, bantuan pendidikan, dan bantuan sosial/dakwah.

Penanganan bencana adalah bantuan cepat tanggap dan program untuk melakukan *recovery*. Bantuan ekonomi dilakukan dengan cara membantu modal bagi pengusaha mikro. Bantuan pendidikan dapat berupa bantuan biaya masuk sekolah/ perguruan tinggi dan beasiswa. Bantuan sosial/dakwah dapat berupa pembangunan masjid, mushola, sekolah, pondok pesantren, panti asuhan, rumah sakit, dan lain-lain. Dengan hal ini, pengukuran difokuskan kepada pendayagunaan ekonomi, dikarenakan harapannya, dengan adanya program ekonomi tersebut, mustahik saat ini mampu menjadi muzakki tahun depan ataupun tahun-tahun mendatang.

Ada empat komponen yang terukur, yaitu: kualitas program pendayagunaan zakat, program ekonomi produktif, pendampingan, dan pelatihan. Adapun masing-masing uraiannya, sebagai berikut:

a. Kualitas program pendayagunaan zakat

Kualitas program pendayagunaan zakat diukur dengan rasio dana pendayagunaan terhadap jumlah mustahik, dengan asumsi semakin banyak dana yang diterima mustahik, semakin tinggi kualitas pendayagunaannya.

b. Ekonomi produktif

Program ini merupakan program yang diukur terhadap total penggunaan dana.

c. Pendampingan

Pendampingan ini sangat dibutuhkan untuk program ekonomi produktif. Pendampingan diberikan dengan memantau keberhasilan usaha ekonomi mustahik dan diukur dengan rasio waktu pendampingan per mustahik.

d. Pelatihan

Pelatihan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mustahik dalam mengelola usahanya.

Pelatihan ini diukur dengan rasio pelatihan per mustahik.

5. Kinerja legitimasi sosial

Terdapat tiga komponen dalam mengukur kinerja legitimasi sosial, yaitu:

- a. Biaya promosi, yang diukur dengan biaya promosi terhadap total biaya operasional OPZ (termasuk iklan).
- b. Biaya sosialisasi dan edukasi, yaitu biaya sosialisasi dan edukasi zakat kepada masyarakat terhadap total biaya operasional.
- c. Biaya advokasi, penguatan jaringan kerja, atau penguatan asosiasi zakat, diukur dengan biaya advokasi dan penguatan jaringan (termasuk biaya seminar untuk amil, dan sebagainya) terhadap total biaya operasional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode evaluasi pada NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk mempelajari keadaan suatu situs alam, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan dilakukan generalisasi (Sugiyono, 2019: 18).

Tujuan menggunakan metode evaluasi yaitu peneliti ingin mengetahui tingkat kinerja lembaga untuk mengetahui di mana letak kesenjangannya dan mengapa, apa yang belum tercapai. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan panduan *Indonesia Magnificience of Zakat*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor NU Care LAZISNU kabupaten Banyumas yang beralamat di Jl. Baturraden Barat Ruko Amira Town House No. 12 Purwokerto.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret sampai bulan Juni 2023 untuk memperoleh data yang akurat dan jelas mengenai kinerja Lembaga Amil Zakat.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek dan objek penelitian dengan cara mewawancarai target, observasi atau informan-informan yang dibutuhkan peneliti guna pemenuhan kelengkapan data (Sugiyono, 2019: 296).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang memberikan data secara tidak langsung atau data yang bersumber dari beberapa literatur yang masih berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2019: 296). Diantaranya yaitu berupa buku-buku, artikel, internet, jurnal, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2019: 203) menyatakan bahwa, observasi ialah proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengamati dan mencatat data yang ada untuk mengukur tingkat kinerja LAZ menggunakan indika IZDR 2011 pada NU Care-LAZISNU Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung/ tatap muka dengan berbagai pertanyaan terhadap narasumber. Wawancara yang akan digunakan ialah menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman, maka dari itu pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu berupa tape recorder, gambar, dan lain sebagainya guna membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono, 2019: 195).

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, informasi juga dapat dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang merekam fenomena yang terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar dan beberapa karya. Contoh dokumen tertulis adalah buku harian, kisah hidup, biografi, peraturan dan kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk gambar adalah foto, sketsa, gambar hidup, dll.

Jika dokumen itu berupa karya seseorang, seperti patung, lukisan, film, gambar, dll (Sugiyono, 2017: 476).

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data sangat diperlukan untuk menentukan standar kebenaran data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada dasarnya keabsahan data dilakukan untuk menguji seberapa besar derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Sehingga peneliti dapat menyanggah apabila hasil penelitiannya dikatakan tidak ilmiah. Maka dari itu, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap suatu data hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti dapat berupa memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan kecermatan, triangulasi, bahan pendukung (referensi), dan mengecek data (Jaya, 2020: 173).

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti akan menganalisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah bentuk analisis yang dilakukan dengan mengurutkan, memusatkan, menyederhanakan dan memfokuskan informasi yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data (informan).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah representasi data. Data dapat disajikan dalam bentuk bagan, tabel, grafik, dll. Saat

menyajikan informasi, peneliti dapat menerima umpan balik dari peneliti lain agar materi lebih terstruktur dan mudah dipahami.

3. *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik peneliti masih bersifat sementara, sehingga peneliti dapat terus menerima saran dari peneliti lain. Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti dapat berubah karena peneliti menemukan bukti baru selama penelitian di bidang ini. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih meyakinkan.

Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan IZDR 2011 yang memiliki lima komponen pengukuran kinerja Lembaga Amil Zakat dan juga memiliki pembobotan dengan kriteria bobot 1-5. Arti nilai tersebut adalah nilai 5 untuk kategori sangat baik, nilai 4 untuk kategori baik, nilai 3 untuk kategori cukup, nilai 2 untuk kategori kurang, dan nilai 1 untuk kategori jelek. Metode pengukuran kinerja menurut IZDR 2011 adalah sebagai berikut:

1. Kinerja kepatuhan syariah, legalitas, dan kelembagaan
 - a. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Tabel 3.1
Kriteria penilaian Dewan Pengawas Syariah OPZ

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai*
Jumlah dan latar belakang pendidikan DPS	Tidak ada	1
	Dominan diploma/ sederajat non ekonomi islam	2
	Dominan pascasarjana/ sederajat non ekonomi islam	3
	Dominan diploma/ sederajat dalam ekonomi islam	4
	Dominan pascasarjana/ sederajat dalam ekonomi islam	5

*arti nilai 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, dan 1= jelek

Sumber: IMZ, 2011.

b. Visi dan Misi

Tabel 3.2
Kriteria penilaian Visi dan Misi OPZ

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai*
Sembilan komponen Misi menurut Fred David: <i>customers, product and services, markets, technology, survival, growth & provitability, philosophy, self-concept, concern for public image, concern for employees.</i>	Tidak ada	1
	Hanya mencakup 1-3 komponen	2
	Mencakup 4-5 komponen	3
	Mencakup 6-7 komponen	4
	Mencakup 8 komponen atau lebih	5

*arti nilai 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, dan 1= jelek

Sumber: IMZ, 2011.

c. Struktur Organisasi

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Struktur Organisasi OPZ

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai*
Pembagian peranan yang jelas antara: pencatatan/ penghitungan, penghimpunan/ pemeliharaan, penyaluran/ pendayagunaan, dan penelitian/ pengembangan	Tidak ada/Tidak tersedia	1
	Hanya ada sebagian fungsi dan tidak terspesialisasi	2
	Hanya ada sebagian fungsi namun terspesialisasi	3
	Ada seluruh fungsi namun tidak terspesialisasi	4
	Seluruh fungsi telah lengkap dan terspesialisasi	5

*arti nilai 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, dan 1= jelek

Sumber: IMZ, 2011.

d. Tingkat Pendidikan Pegawai

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Tingkat Pendidikan Amil OPZ

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai*
Dominasi tingkat pendidikan	Dominan SD/ sederajat	1
	Dominan SMP/ sederajat	2
	Dominan SMA/ sederajat	3
	Dominan Diploma/ sederajat	4
	Dominan Sarjana/ sederajat	5

*arti nilai 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, dan 1= jelek

Sumber: IMZ, 2011.

e. Program Diklat Reguler

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Kegiatan Diklat OPZ

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai*
Frekuensi dan rutinitas kegiatan diklat pertahun	Tidak ada/ tidak pernah	1
	Jarang/ tidak tentu	2
	Rutin, max. sekali pertahun	3
	Rutin, max. dua kali pertahun	4
	Rutin, lebih dari dua kali pertahun	5

*arti nilai 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, dan 1= jelek

Sumber: IMZ, 2011.

f. Presentase Pegawai *Full Time*

Tabel 3.6
Kriteria Presentase Pegawai *Full Time*

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai*
Presentase pegawai <i>full time</i>	Seluruhnya pegawai <i>part time</i>	1
	Dominan pegawai <i>part time</i>	2
	Seimbang antara pegawai <i>part time</i> dengan <i>full time</i>	3
	Dominan pegawai <i>full time</i>	4
	Seluruhnya pegawai <i>full time</i>	5

*arti nilai 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, dan 1= jelek

Sumber: IMZ, 2011.

2. Kinerja manajemen
 a. SOP Organisasi

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Ketersediaan SOP OPZ

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai*
Ketersediaan SOP OPZ mencakup pengumpulan, pengelolaan, pendayagunaan dan penelitian zakat.	Tidak ada SOP	1
	Ada, tapi hanya 1 SOP	2
	Ada, tapi hanya 2 SOP	3
	Ada, tapi hanya 3 SOP	4
	Ada, lebih dari 3 SOP	5

*arti nilai 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, dan 1= jelek

Sumber: IMZ, 2011.

- b. Rencana Strategis

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Ketersediaan Renstra

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai*
Ketersediaan renstra (strategic development & deployment) dan workplan tahunan	Tidak ada SOP	1
	Hanya ada dokumen renstra (min. 3 tahun)	2
	Ada dokumen renstra dan workplan tahunan	3
	Ada dokumen renstra dan strategic deployment	4
	Ada dokumen renstra, workplan tahunan dan strategic deployment	5

*arti nilai 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, dan 1= jelek

Sumber: IMZ, 2011.

- c. Penilaian Kinerja Karyawan (*Performance Appraisal*)

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Kinerja (Performance Appraisal)

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai*
Penilaian kerja pegawai OPZ mencakup	Tidak ada alatnya	1
	Ada alat, tapi tidak dipraktikkan	2
	Ada alat, dipraktikkan, tapi tidak ada feedback	3

instrument (alat) dan penerapannya	Ada alat, dipraktekkan, ada feedback, tapi tidak ada follow up	4
	Ada alat, dipraktekkan, ada feedback, ada follow up	5

*arti nilai 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, dan 1= jelek

Sumber: IMZ, 2011.

3. Kinerja keuangan

a. Laporan Keuangan

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Laporan Keuangan

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai*
<i>Auditability, time concern, dan transparansi</i>	Tidak tersedia	1
	Tersedia, tapi tidak uptodate dan tidak diaudit	2
	Tersedia, uptodate, tapi tidak diaudit	3
	Tersedia, uptodate, diaudit, tapi tidak transparan	4
	Tersedia, uptodate, diaudit, dan transparan	5

*arti nilai 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, dan 1= jelek

Sumber: IMZ, 2011.

b. Efisiensi Keuangan

c. Kapasitas Organisasi

Tabel 3.11
Definisi Rasio Keuangan

No.	Konsep	Definisi
1	Operational expense ratio	Seluruh biaya yang digunakan untuk menjalankan roda OPZ dibandingkan terhadap total penggunaan dana (diluar dana/gaji untuk amil).
2	Primary revenue ratio	Total perolehan dana khusus zakat (diluar infaq, shadaqah dan wakaf) terhadap perolehan dana total.
3	Primary revenue growth	Pertumbuhan perolehan dana khusus zakat (diluar infaq,

		shadaqah dan wakaf), dari tahun sebelumnya.
4	Program expense ratio	Pengeluaran untuk pembiayaan program ataupun penyaluran dana kepada mustahik terhadap total penggunaan dana.
5	Program expense growth	Pertumbuhan pengeluaran untuk pembiayaan program ataupun penyaluran dana kepada mustahik dari tahun sebelumnya.

Sumber: IMZ, 2011.

Tabel 3.12
Rumus Aspek Finansial OPZ

No.	Indikator	Rumus	Keterangan
1	Operational expense ratio	OE/TE	OE = Operational Expenses, yaitu total pengeluaran untuk program penyaluran dan pemberdayaan ZISWAF. TE = Total Expenses (total pengeluaran).
2	Primary revenue ratio	ZR/TR	ZR= total perolehan dana khusus zakat (diluar infaq, shadaqah dan wakaf). TR= perolehan dana total
3	Primary revenue growth	$\frac{ZR_n - ZR_{n-1}}{ZR_{n-1}} \times 100\%$	ZR_n = zakat revenue berjalan. ZR_{n-1} = zakat revenue tahun sebelumnya.
4	Program expense ratio	$\frac{PE}{OE}$	PE= pengeluaran untuk pembiayaan program atau penyaluran dana kepada mustahik. OE= total penggunaan dana.
5	Program expense growth	$\frac{PE_n - PE_{n-1}}{PE_{n-1}} \times 100\%$	PE_n = pengeluaran untuk pembiayaan program ataupun

			penyaluran dana kepada mustahik. PE_{n-1} = pengeluaran untuk pembiayaan program ataupun penyaluran dana kepada mustahik tahun sebelumnya.
--	--	--	---

Sumber: IMZ, 2011.

Tabel 3.13
Konversi Nilai Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan (%)	Konversi Nilai*				
	1	2	3	4	5
Operational expense ratio	>11.00	9.00-10.99	7.00-8.99	5.00-6.99	<5.00
Primary revenue ratio	<70.00	70.00-74.99	75.00-79.99	80.00-84.00	>84.99
Primary revenue growth	<10.00	10.00-14.99	15.00-19.99	20.00-24.99	>24.99
Program expense ratio	<60.00	60.00-69.99	70.00-79.99	80.00-89.99	>89.99
Program expense growth	<10.00	10.00-14.99	15.00-19.99	20.00-24.99	>24.99

*arti nilai 5=sangat baik, 4=baik, 3=cukup, 2=kurang, dan 1=jelek

Sumber: IMZ, 2011.

4. Kinerja pendayagunaan (ekonomi)
 - a. Kualitas Program pendayagunaan Zakat
 - b. Program Ekonomi Produktif

Tabel 3.14
Definisi Rasio Kinerja Pendayagunaan (Ekonomi)

No.	Konsep	Definisi
1	Average Expense	Rasio dana pendayagunaan terhadap jumlah mustahik, dengan asumsi, semakin besar dana yang diterima oleh

		seorang mustahik, semakin berkualitaslah pendayagunaan.
2	Economic Ratio	Rasio dana yang digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif terhadap total penggunaan dana.

Sumber: IMZ, 2011.

Tabel 3.15
Rumus Aspek Pendayagunaan Ekonomi

No.	Indikator	Rumus	Keterangan
1	Average Expense	$\frac{ME}{TM}$	ME= dana penggunaan yang dialokasikan ke mustahik (<i>mustahik expenses</i>). TM= jumlah mustahik
2	Economic Ratio	$\frac{EE}{TE}$	EE= dana yang digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif TE= total dana pendayagunaan.

Sumber: IMZ, 2011.

Tabel 3.16
Konversi Nilai Kinerja Program Pendayagunaan (Ekonomi)

Kinerja Pendayagunaan (Ekonomi)	Konversi Nilai*				
	1	2	3	4	5
Average Expense	<Rp 500.000,-	Rp 500.000,- s.d Rp 999.000,-	Rp 1.000.000,- s.d Rp 1.499.000,-	Rp 1.500.000,- s.d Rp 1.999.000,-	>Rp 2.000.000,-
Economic Ratio	0%	<30.00%	30.00-32.49%	32.50-34.99%	>34.99%

*arti nilai 5=sangat baik, 4=baik, 3=cukup, 2=kurang, dan 1=jelek

Sumber: IMZ, 2011.

- c. Pendampingan
- d. Pelatihan

Tabel 3.17
Kriteria Penilaian Pendampingan dan Pelatihan Mustahik

Komponen	Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai*
Pendampingan		3 bulan sekali	1
		2 bulan sekali	2

Pelatihan	Rasio waktu pendampingan per mustahik	1 bulan sekali	3
		2 minggu sekali	4
		1 minggu sekali	5
	Rasio pelatihan per mustahik	1 tahun sekali	1
		6 bulan sekali	2
		4 bulan sekali	3
		3 bulan sekali	4
		1 bulan sekali	5

*arti nilai 5=sangat baik, 4=baik, 3=cukup, 2=kurang, 1=jelek

Sumber: IMZ, 2011.

5. Kinerja legitimasi sosial

Tabel 3.18
Definisi Rasio Kinerja Legitimasi Sosial

No.	Konsep	Definisi
1	Promotional expense ratio	Rasio biaya promosi organisasi pengelola zakat (OPZ) terhadap total biaya operasional (termasuk iklan).
2	Socialization and education expense ratio	Rasio biaya edukasi dan sosialisasi zakat kepada masyarakat terhadap total biaya operasional.
3	Advocation expense ratio	Rasio biaya advokasi, penguatan jaringan kerja, atau penguatan asosiasi zakat, yang diukur dengan biaya advokasi dan penguatan jaringan kerja (termasuk di dalamnya biaya seminar untuk pegawai OPZ, dan lain-lain) terhadap total biaya operasional.

Sumber: IMZ, 2011.

Tabel 3.19
Rumus Aspek Legitimasi Sosial

No.	Indikator	Rumus	Keterangan
1	Promotional expense ratio	$\frac{PrE}{OE}$	PrE= Biaya promosi OPZ, termasuk iklan di media cetak maupun elektronik. OE= total biaya operasional
2	Socialization and education expense ratio	$\frac{SeE}{OE}$	SeE= biaya edukasi dan sosialisasi zakat kepada masyarakat. OE= total biaya operasional.

3	Advocation expense ratio	$\frac{AE}{OE}$	AE= biaya advokasi dan penguatan jaringan kerja (termasuk di dalamnya biaya seminar untuk pegawai OPZ, dll). OE= total biaya operasional.
---	--------------------------	-----------------	--

Sumber: IMZ, 2011.

Tabel 3.20
Konversi Nilai Kinerja Legitimasi Sosial

Kinerja Keuangan (%)	Konversi Nilai*				
	1	2	3	4	5
Promotional expense ratio	>12.49	10.00-12.49	7.50-9.99	<7.50	0
Socialization and education expense ratio	0	<10.00	10.00-12.49	12.50-14.99	>14.99
Advocation expense ratio	0	<10.00	10.00-12.49	12.50-14.99	>14.99

*arti nilai 5=sangat baik, 4=baik, 3=cukup, 2=kurang, dan 1=jelek

Sumber: IMZ, 2011.

Tabel 3.21
Perhitungan Bobot Penilaian

No	Indikator/ Komponen Penilaian	Bobot (%)	Detail Indikator dan Bobot (%)	
1	Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan	15%	DPS	20%
			Visi dan Misi	15%
			Struktur Organisasi	20%
			Tingkat Pendidikan Pegawai	15%
			Program Diklat Regular	15%
			Persentase Pegawai Full Time	15%
2	Kinerja Manajemen	20%	SOP	40%
			Renstra	30%

			Penilaian Prestasi Kerja Amil	30%	
3	Kinerja Keuangan	30%	Laporan Keuangan	40%	
			Efisiensi Keuangan	30%	
			Kapasitas Organisasi 30%	<i>Primary Revenue Ratio</i>	25%
				<i>Primary Revenue Growth</i>	25%
				<i>Program Expenses Ratio</i>	25%
<i>Program Expenses Growth</i>	25%				
4	Kinerja Program Pendayagunaan	20%	Kualitas Program Pendayagunaan Zakat	30%	
			Program Ekonomi Produktif	30%	
			Pendampingan	20%	
			Pelatihan	20%	
5	Kinerja Legitimasi Sosial	15%	Biaya Promosi	35%	
			Biaya Sosialisasi dan Edukasi	35%	
			Biaya Advokasi	30%	

Sumber: IMZ, 2011.

Pembobotan digunakan untuk perhitungan skor. Tahap awal adalah menghitung skor untuk detail indikator. Hasil akhir penghitungan skor ini adalah bilangan desimal. Berikut rumus untuk menghitung skor untuk perdetail indikator adalah:

Skor detail indikator

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

Kemudian adalah menghitung total skor untuk indikator atau komponen penilaian kinerja, ialah dengan cara menjumlahkan skor pada setiap detail indikator. Hasil akhir perhitungan skor ini adalah bilangan desimal.

Selanjutnya nilai diberikan untuk total skor atau skor akhir pada setiap indikator dalam bentuk skor 1-10 dan huruf seperti pada tabel 3.21. Pemberian skor 1-10 untuk tiap-tiap indikator yaitu diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{skor/huruf mutu} = \frac{\text{total skor indikator}}{\text{bobot indikator}} \times 10$$

Pemberian skor akhir ini berbeda dengan dengan nilai 1-5 pada tahap awal yang memuat kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan jelek. Dikarenakan pemberian skor akhir berupa angka 1-10 dan huruf mutu ini hanya bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan komponen penilaian mana yang lebih unggul diantara tahun-tahun yang diteliti atau dapat diistilahkan dengan kata *grading* atau pemeringkatan.

Tabel 3.22
Aspek Penilaian Kinerja

SKOR	HURUF MUTU
9,50	AAA+
9,00	AAA
8,50	AAA-
8,00	AA+
7,50	AA
7,00	AA-
6,50	A+
6,00	A
5,50	A-
5,00	BBB+
4,50	BBB
4,00	BBB-
3,50	BB+
3,00	BB
2,50	BB-
2,00	CCC+
1,50	CCC
1,00	CCC-

Sumber: IMZ, 2011.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Kabupaten Banyumas terletak di Barat Daya dan Bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Letaknya diantara $108^{\circ} 39' 17''$ dan $109^{\circ} 27' 15''$ BT dan diantara $7^{\circ} 15' 05''$ dan $7^{\circ} 37' 10''$ yang artinya berada di belahan selatan garis katulistiwa. Batas wilayah Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Utara : Gunung Slamet, Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang.
2. Selatan : Kabupaten Cilacap.
3. Barat : Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes.
4. Timur : Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Banjarnegara.

Luas wilayah Kabupaten Banyumas sekitar 1.327,60 km persegi atau setara dengan 132.759,56 hektar, dan keadaan antara daratan dan pegunungan berupa pegunungan yang terdiri dari sebagian lembah sungai serayu sebagai lahan pertanian, sebagian dataran tinggi sebagai pemukiman dan pekarangan, dan sebagian perbukitan sebagai perkebunan dan hutan tropis terletak di sebelah selatan lereng Gunung Slamet.

Tanah dan kekayaan Kabupaten Banyumas masih tergolong potensial karena terdapat pegunungan Slamet yang puncaknya kurang lebih 3.400 mdpl dan masih aktif. Iklim Kabupaten Banyumas termasuk tropis lembab karena terletak di belahan selatan garis khatulistiwa. karena letaknya yang jauh dari garis pantai/lautan diantara sisi gunung, pengaruh air laut tidak terlalu terlihat, namun di dataran rendah yang terombang-ambing oleh pantai selatan, seolah hampir melintasi pegunungan dan lembah. tekanan rata-rata antara 1.001 mbs, suhu udara bervariasi dari $21,4^{\circ}$ hingga $30,9^{\circ}\text{C}$ (Pemerintah Kabupaten Banyumas, 2023).

B. Gambaran Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Banyumas

NU Care LAZISNU merupakan pintu masuk atau rebranding agar masyarakat global mengetahui tentang Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). NU Care LAZISNU didirikan sebagai amanat muktamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah tahun 2004 sebagai sarana untuk mengabdikan kepada masyarakat sesuai Surat Keputusan Menteri Agama No. 65/2005 untuk menghimpun Zakat, Infak, Dan Sedekah pada masyarakat luas.

NU Care LAZISNU adalah organisasi nirlaba nasional milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang telah memiliki legitimasi melalui aspek legal formal dengan bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umat, mengangkat martabat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Saat ini, NU Care LAZISNU sudah mempunyai jaringan layanan dan pengelolaan ZIS di 12 negara, 34 provinsi, serta 376 kabupaten/kota di Indonesia.

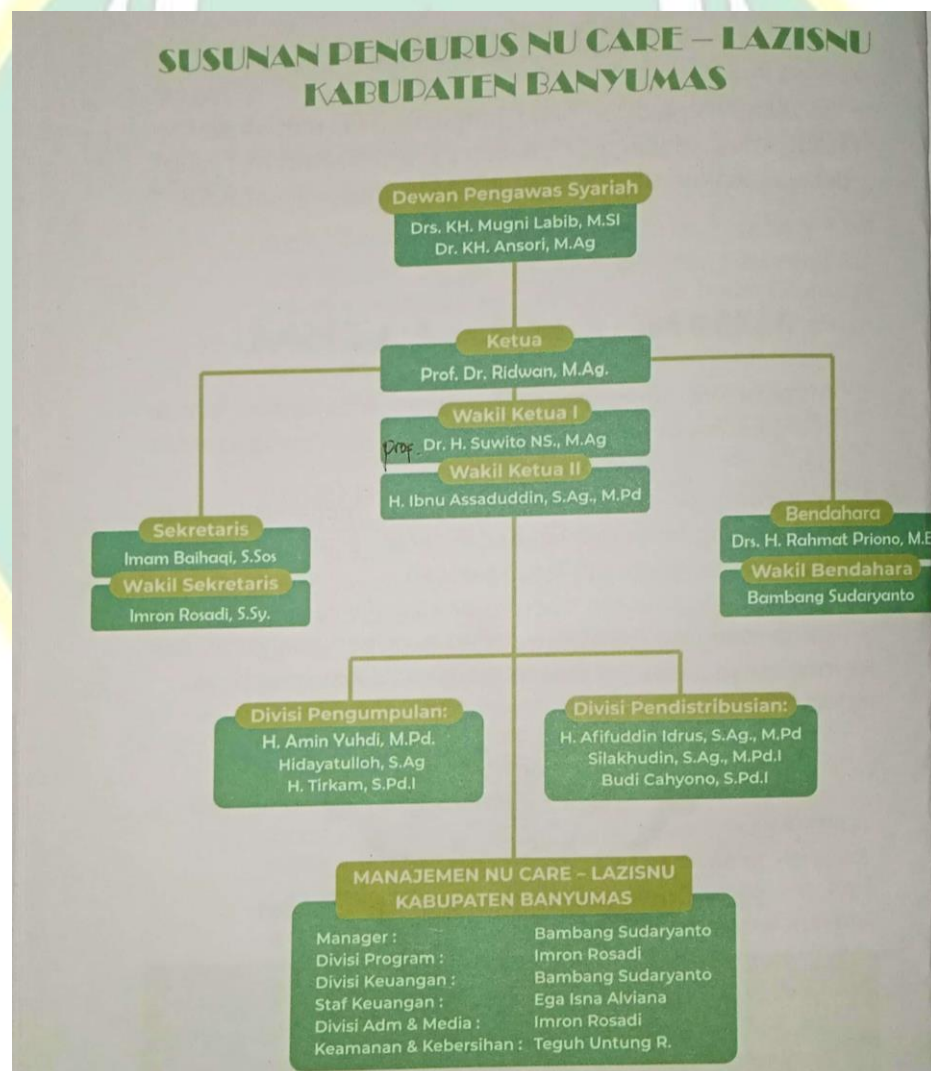
Pada tahun 2016, NU Care LAZISNU menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2015 dalam upaya meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS *Management System* dengan nomor sertifikat: 49224 yang diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016 dengan komitmen manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional).

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas merupakan perpanjangan tangan dari LAZISNU Pusat guna melaksanakan tugas seperti pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan dana sosial lainnya di wilayah Kabupaten Banyumas yang telah mendapatkan izin tertulis, yaitu:

- SK PP. LAZISNU Nomor 02/SP/PP.LAZISNU/I/2015 tanggal 14 Januari 2015 tentang Pengukuhan PC LAZISNU Kabupaten Banyumas.
- SK PP. LAZISNU Nomor 044/LAZISNU/V/2016 tanggal 28 Mei 2016 tentang pemberian izin kepada UPZIS LAZISNU Kabupaten Banyumas.

- SK PP. LAZISNU Nomor 163/SK/PP-LAZISNU/X/2018 tanggal 30 Oktober 2018 tentang pengesahan dan pemberian izin operasional kepada UPZIS LAZISNU Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.
 - Serta SK PP. LAZISNU No. 352/SK/PP-LAZISNU/I/2021 tanggal 21 Januari 2021 tentang pengesahan dan pemberian izin operasional kepada UPZIS LAZISNU Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.
1. Struktur organisasi NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas

Gambar 4.1
Struktur Organisasi NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas
Tahun 2021



2. Visi dan Misi NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas

a. Visi

“Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, CSR, dan dana sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat”.

b. Misi

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, dan shadaqah dengan rutin dan tepat sasaran.
- 2) Mengumpulkan/ menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan shadaqah secara profesional transparan tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses kesehatan dan pendidikan yang layak.

3. 4 Pilar Program NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas

Adapun empat pilar program NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas, ialah:

a. Program pendidikan

Program pendidikan ialah bantuan mustahik dalam bentuk pendidikan baik untuk guru maupun siswa, santri, dan mahasiswa yang tidak mampu dan siswa-siswi yang berprestasi. Adapun jenis programnya, yaitu:

- 1) Infrastruktur
- 2) Guru/Ustadz TPG Madin
- 3) Siswa/Santri Pondok Pesantren

b. Program ekonomi

Program ekonomi ialah program yang memberikan bantuan berupa pembangunan, pemasaran, peningkatan kualitas, nilai tambah dan juga memberikan modal kerja berupa dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak dan usaha mikro. Adapun jenis-jenis program ekonomi, yaitu:

- 1) Pertanian
- 2) Peternakan
- 3) Usaha kecil dan makro

c. Program kesehatan

Program layanan kesehatan gratis merupakan program NU Care LAZISNU yang berfokus pada peningkatan kesehatan, dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat. Adapun jenis-jenis programnya, ialah:

- 1) Infrastruktur
- 2) Pasien
- 3) Kampanye kesehatan
- 4) Preventif, kuratif, rehabilitatif

d. Program siaga bencana

Sedangkan program siaga bencana adalah program yang fokus pada *rescue*, *recovery*, dan *development*. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Rescue*, *recovery*, dan *development*
- 2) Lingkungan
- 3) Energi
- 4) *Charity/Emergency*

4. Kebijakan Mutu NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas

Kebijakan mutu pada NU Care LAZISNU menerapkan komitmen MANTAP sebagai kebijakan mutunya. MANTAP sendiri merupakan singkatan dari Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional.

- a. Modern : Sikap dan cara berfikir serta cara bekerja yang memenuhi tuntutan zaman.
- b. Akuntabel : Bertanggung jawab atas jalannya lembaga keuangan sesuai dengan UU tentang pengelolaan zakat dan syariah Islam rahmatan lil'alamin.
- c. Transparan : Terbuka sesuai dengan prinsip pengelolaan zakat dan hukum syariah Islam.

- d. Amanah : Dapat dipercaya untuk mengelola dana donatur berupa dana zakat, infak, sedekah, CSR, dan lain sebagainya.
 - e. Profesional : Pengelolaan zakat, infak, sedekah, CSR, dll. NU Care LAZISNU selalu mengutamakan pelayanan terbaik sesuai kesepakatan para pihak, tidak melanggar kode etik yang berlaku.
5. Ragam Metode Pembayaran Zakat, Infak, dan Sedekah di NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas

Dalam hal *fundraising* NU Care LAZISNU menyediakan dalam berbagai metode dalam penghimpunannya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Konvensional : Koin NU, Konter ZIS, Transfer Bank, dan JPZIS.
- b. Digital : *Website Crowdfunding*
- c. Aplikasi : NU Cash, Koin NU apps, Gojek
- d. Payroll : Potong gaji
- e. Kemitraan : CSR, Zakat, CO Branding, Endorser, Sponsorship, Donasi kembalian, dan Marketplace.

C. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja OPZ pada NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas berdasarkan lima komponen menggunakan indikator IZDR 2011, sebagai berikut:

1. Kinerja Kepatuhan Syariah, Legitimasi, dan Kelembagaan

Terdapat enam komponen penilaian pada kinerja kepatuhan syariah, legitimasi, dan kelembagaan, yaitu: (1) Dewan pengawas syariah; (2) Visi dan Misi; (3) Struktur organisasi; (4) Tingkat pendidikan pegawai; (5) Program diklat regular; dan (6) Presentase pegawai *full time*. Penulis telah melakukan penelitian pada NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas dan menghasilkan beberapa data yang telah diperoleh yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun narasumber wawancara penulis yaitu dengan Bapak Imron Rosadi, S.Sy. sebagai divisi pengurus dan manajemen NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021.

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas memiliki Dewan Pengawas Syariah. Menurut Bapak Imron Rosadi, S.Sy. selaku divisi pengurus dan manajemen NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas, yaitu:

”Di LAZISNU itu dari pertama berdiri, tahun 2015 sampai dengan hari ini, terkait dengan struktur yang ada di LAZISNU itu Dewan Pengawas Syariah selalu ada. Tugasnya yaitu terkait hal-hal dengan pentasyarufan, yang terkait dengan kesyariahnya. Dewan Pengawas Syariah pada NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 ada dua diantaranya Bapak Drs. KH. Mughni Labib, M.Si. dan Bapak Dr. KH. Ansori, M.Ag.”

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tentunya mempunyai Visi Misi yang sudah tercantum di buku *Annual Report 2021*. Adapun Visi NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas adalah “Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, CSR, dan dana sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat”. Sedangkan Misi NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas memiliki tiga poin diantaranya: (a) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, dan shadaqah dengan rutin dan tepat sasaran; (b) Mengumpulkan/ menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan shadaqah secara profesional transparan tepat guna dan tepat sasaran; dan (c) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses kesehatan dan pendidikan yang layak.

Struktur organisasi pada NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas hanya mencakup tiga fungsi pembagian peranan yang jelas diantaranya terdapat fungsi pencatatan/penghitungan, pengumpulan/pemeliharaan, pendistribusian/penyaluran. Dapat di lihat pada gambar 4.1. bahwa terkait struktur organisasi menurut Bapak Imron Rosadi, S.Sy. ada dua bagian. Diantaranya,

“Ada tingkat pengurus dan tingkat manajemen. Kalau di tingkat pengurus yaitu tugasnya terkait kebijakan-kebijakan strategis. Misalkan LAZISNU mau melakukan sosialisasi tentang

zakat, lah itu tugas dari pengurus, sekaligus menentukan nanti pentasyarufan, dan lain-lain. Kemudian, selain pengurus juga ada manajemen. Lah manajemen itu, sifatnya ya hanya hal teknis, sebagai pelaksana program yang sudah ditentukan oleh pengurus”.

Program diklat reguler pada NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas masih belum ada dikarenakan terkendala pada biaya yang cukup mahal. Namun pada NU Care LAZISNU ada istilahnya “Madrasah Amil”. Presentase amil di NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas rata-rata *full time*. Menurut Bapak Imron Rosadi, S.Sy. bahwa:

“Kami di NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas terkait operasionalnya itu kan hampir setiap hari, khususnya bagian manajemen. Kalau dihitung jam, hari senin-kamis dari jam 08.00 WIB sampai jam 16.00 WIB, jum’at dari jam 08.00 WIB sampai jam 11.00 WIB, nanti hari sabtu dan ahad bahkan jum’at itu kami melakukan jemput bola di masing-masing titik khususnya untuk program infak koin NU. Selain itu kita pakai finger print lah itu sebagai bukti bahwa kami melakukannya secara profesional. Itu kaitannya dengan pegawai/manajemen, kalau pengurus kan tidak, tapi hanya datang pada tempo-tempo tertentu, tetapi kalau manajemen itu kan setiap hari”.

2. Kinerja Manajemen

Terdapat tiga komponen pada penilaian kinerja manajemen, diantaranya: (1) standard operasional prosedur; (2) renstra; dan (3) kinerja amil.

Standar operasional prosedur (SOP) di NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas sudah memiliki SOP. Menurut Bapak Imron Rosadi, S.Sy. bahwa:

“Kami memiliki SOP, diantaranya dalam melakukan penghimpunan, pendistribusian sampai dengan hal-hal yang sifatnya, seperti sifat operasional. Contoh kaya lembur, absen dll itu kami ada, terbukukan”.

NU-Care LAZISNU Kabupaten Banyumas memiliki dokumen rencana strategis dan *workplan* tahunan. Sedangkan terkait penilaian kinerja amil/manajemen alatnya ada, dipraktekkan, ada *feedback*, tetapi tidak ada *follow up*.

3. Kinerja Keuangan

Penilaian untuk komponen kinerja keuangan terdapat dua penilaian, yaitu: (1) laporan keuangan; (2) efisiensi keuangan; dan (3) kapasitas organisasi.

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas mengenai laporan keuangan menurut Bapak Imron Rosadi, S.Sy. bahwa:

“Kalau NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas belum, belum pernah di audit oleh akuntan publik, Kalau kemenag sudah beberapa kali terkait dengan sisi syariahnya. tetapi mengenai transparansi sudah uptodate. Biasanya kami ada laporan tiga bulan, laporan enam bulan, sampai dengan tahunan. Biasanya kami laporkan ke pusat, tapi nanti secara otomatis pada saatnya itu akan terlapor di annual report. Kalau yang per-semester itu sudah perintah Undang-Undang mba. Jadi ngga bisa ditawar-tawar. Itu harus laporan setiap enam bulan sekali”.

Berikut ini laporan dana NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2020 dan 2021, yaitu:

Tabel 4.1
Laporan Perubahan Dana NU Care LAZISNU
Kabupaten Banyumas Tahun 2020-2021

No	Tahun	2020	2021
1	Penerimaan dana zakat	Rp 1.502.136.422	Rp 1.282.985.994
2	Penyaluran dana zakat	Rp 1.772.155.253	Rp 1.229.601.249
3	Penerimaan dana non zakat	Rp 4.685.730.000	Rp 5.286.051.200
4	Penyaluran dana non zakat	Rp 4.681.435.790	Rp 5.262.828.200
5	Dana amil	Rp 499.990.268	Rp 561.846.734
6	Penggunaan dana amil	Rp 515.955.433	Rp 544.336.489
7	Total penerimaan	Rp 6.187.866.422	Rp 6.569.037.194
8	Total penyaluran	Rp 6.453.591.043	Rp 6.474.919.204

Sumber: (NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas, 2020, 2021)

4. Kinerja Program Pendayagunaan (Ekonomi)

Penilaian untuk komponen kinerja pendayagunaan terdapat empat penilaian, diantaranya: (1) kualitas program pendayagunaan zakat; (2) program ekonomi produktif; (3) pendampingan; dan (4) pelatihan.

Empat pilar program yang dimiliki NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas, diantaranya: program pendidikan, program ekonomi, program kesehatan, dan program siaga bencana. Jumlah mustahik yang menerima dana dari NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 mencapai 6.687 orang. Sedangkan pendayagunaan/penyaluran dana pada program ekonomi produktif sebesar Rp 71.500.000. Nilai nominal rata-rata pada tiap mustahik diberikan secara bervariasi, tergantung kebutuhan pada masing-masing program. Pada program ekonomi produktif diberikan Rp1juta sampai Rp3juta pada tiap mustahik.

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas masih belum pernah melakukan pendampingan kepada para mustahik. Adapun pelatihan yang pernah dilakukan, yaitu budi daya ikan lele di ember untuk mustahik muallaf di Desa Karanggantung, Sumbang. Namun hanya dua kali dalam setahun.

5. Kinerja Legitimasi Sosial

Penilaian untuk komponen kinerja legitimasi sosial terdapat tiga penilaian, diantaranya: (1) biaya promosi; (2) biaya sosialisasi dan edukasi; dan (3) biaya advokasi. Biaya promosi NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 belum pernah melakukan iklan di media sosial maupun elektronik. Kemudian, total biaya sosialisasi dan edukasi zakat tahun 2021 sebesar Rp165.860.500 diambil dari dana amil. Sedangkan total biaya advokasi dan penguatan jaringan tahun 2021 sebesar Rp 140.136.500 yang diambil dari dana amil.

D. Analisis Data

Pada bagian analisis ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian sebagaimana yang sudah di rumuskan pada rumusan masalah dengan judul “Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Menggunakan Pendekatan *Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) 2011 (Studi Kasus Pada NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas)*”. diantaranya:

1. Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas dan Kelembagaan

Adapun penilaian pada komponen tersebut, sebagai berikut:

a. Dewan Pengawas Syariah

NU-Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 mempunyai Dewan Pengawas Syariah dengan latar pendidikan rata-rata Pascasarjana dalam ekonomi syariah, maka muncul nilai 5. Bobot kinerja kepatuhan syariah, legalitas, dan kelembagaan adalah 15%, serta detail indikator dan bobot pada Dewan Pengawas Syariah adalah 20%. Maka:

Skor detail indikator

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{5 \times 15\%}{15\%} \right) \times 20\% \right\} \times 15\% = 0,03$$

b. Visi dan Misi

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 mempunyai Visi dan Misi yang mencakup delapan komponen atau lebih, maka muncul nilai 5. bobot indikator kinerja kepatuhan syariah, legalitas, dan kelembagaan adalah sebesar 15%, dan detail indikator pada visi dan misi sebesar 15%. Berikut rumus untuk menghitung skor pada detail indikator ialah

Skor detail indikator

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{5 \times 15\%}{15\%} \right) \times 15\% \right\} \times 15\% = 0.0225$$

c. Struktur Organisasi

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 mempunyai Struktur Organisasi yang mencakup 3 fungsi, yaitu: pencatatan atau penghitungan, penghimpunan atau pemeliharaan, penyaluran atau

pendayagunaan, maka muncul nilai 3. Bobot indikator kinerja kepatuhan syariah, legalitas, dan kelembagaan adalah 15%, dan detail indikator pada struktur organisasi adalah 20%.

Maka:

Skor detail indikator

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{3 \times 15\%}{15\%} \right) \times 20\% \right\} \times 15\% = 0,018$$

d. Tingkat Pendidikan Pegawai

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 mempunyai dominasi tingkat pendidikan pegawai rata-rata Sarjana/ sederajat, maka muncul nilai 5. Bobot pada indikator kinerja kepatuhan syariah, legalitas, dan kelembagaan adalah 15%, dan detail indikator pada tingkat pendidikan pegawai 15%. Berikut rumus untuk menghitung skor pada detail indikator ialah:

Skor detail indikator

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{5 \times 15\%}{15\%} \right) \times 15\% \right\} \times 15\% = 0,0225$$

e. Program Diklat Reguler

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 terkait kegiatan diklat pertahun dilakukan rutin maksimal sekali pertahun, maka muncul nilai 3. Bobot indikator pada kinerja kepatuhan syariah, legalitas, dan kelembagaan adalah 15%, kemudian detail indikator pada program diklat reguler adalah 15%. Berikut rumus untuk menghitung skor pada detail indikator ialah:

Skor detail indikator

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{3 \times 15\%}{15\%} \right) \times 15\% \right\} \times 15\% = 0,0135$$

f. Prensentase Pegawai *Full Time*

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 terkait prensentase pegawai *full time*, seluruhnya merupakan pegawai *full time*, sehingga muncul nilai 5. Sedangkan bobot pada indikator kinerja kepatuhan syariah, legalitas, dan kelembagaan adalah 15%, dan detail indikator pada prensentase pegawai *full time* adalah 15%. Berikut rumus untuk menghitung skor pada detail indikator ialah:

Skor detail indikator

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{5 \times 15\%}{15\%} \right) \times 15\% \right\} \times 15\% = 0,0225$$

Selanjutnya, skor keseluruhan indikator atau komponen kinerja dihitung dengan menjumlahkan skor masing-masing detail indikator. Maka, hasil akhir dari perhitungan skor ini adalah angka desimal. Selanjutnya, skor keseluruhan atau hasil akhir dari masing-masing indikator diberikan dalam bentuk skor 1-10 dan dengan huruf sesuai tabel 3.21. adapun skor 1-10 dari tiap-tiap indikator diperoleh sebagai berikut:

$$\text{skor/huruf mutu} = \frac{\text{total skor indikator}}{\text{bobot indikator}} \times 10$$

$$\text{skor/huruf mutu} = \frac{0,129}{15\%} \times 10 = 8,6$$

Maka muncul aspek penilaian kinerja, yaitu: AA

2. Kinerja Manajemen

Adapun penilaian pada komponen tersebut, sebagai berikut:

a. Standar Operasional Prosedur (SOP)

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 terkait ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP) OPZ sudah ada, tapi hanya mencakup 3 SOP, diantaranya mencakup: penghimpunan, pengelolaan, dan pendayagunaan, maka muncul nilai 4. Bobot pada kinerja manajemen adalah 20%, sedangkan detail indikator pada Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah 40%. Berikut rumus untuk menghitung skor pada detail indikator ialah:

Skor detail indikator

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{4 \times 20\%}{20\%} \right) \times 40\% \right\} \times 20\% = 0,064$$

b. Rencana Strategis

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 terkait ketersediaan rencana strategis dan *workplan* tahunan terdapat dokumen restra dan *workplan* tahunan, maka muncul nilai 3. Bobot pada kinerja manajemen adalah 20%, dan detail indikator pada renstra adalah 30%. Berikut rumus untuk menghitung skor pada detail indikator ialah:

Skor detail indikator

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{3 \times 20\%}{20\%} \right) \times 30\% \right\} \times 20\% = 0,036$$

c. Penilaian Prestasi Kinerja Amil

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 terkait evaluasi kinerja amil OPZ mencakup instrument (alat) dan aplikasinya adalah adanya alat penilaian kinerja amil, dipraktekkan, ada saran (*feedback*), tapi tidak ada tindak lanjut (*follow up*), maka muncul nilai 4. Bobot pada kinerja manajemen adalah 20%, sedangkan detail indikator pada

penilaian prestasi kerja amil sebesar 30%. Berikut rumus untuk menghitung skor pada detail indikator ialah:

Skor detail indikator

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{4 \times 20\%}{20\%} \right) \times 30\% \right\} \times 20\% = 0,048$$

Selanjutnya, skor keseluruhan indikator atau komponen kinerja dihitung dengan menjumlahkan skor masing-masing detail indikator. Maka, hasil akhir dari perhitungan skor ini adalah angka desimal. Selanjutnya, skor keseluruhan atau hasil akhir dari masing-masing indikator diberikan dalam bentuk skor 1-10 dan dengan huruf sesuai tabel 3.21. adapun skor 1-10 dari tiap-tiap indikator diperoleh sebagai berikut:

$$\text{skor/huruf mutu} = \frac{\text{total skor indikator}}{\text{bobot indikator}} \times 10$$

$$\text{skor/huruf mutu} = \frac{0,148}{20\%} \times 10 = 7,4$$

Maka muncul aspek penilaian kinerja, yaitu: AA-

3. Kinerja Keuangan

Adapun penilaian pada komponen tersebut, sebagai berikut:

a. Laporan Keuangan

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 mengenai *auditability*, *time concern*, dan transparansi adalah tersedia, *uptodate*, tapi tidak diaudit, maka muncul nilai 3. Bobot pada kinerja keuangan adalah 30%, dan detail indikator pada penilaian laporan keuangan adalah 40%. Berikut rumus untuk menghitung skor pada detail indikator ialah:

Skor detail indikator

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{3 \times 30\%}{30\%} \right) \times 40\% \right\} \times 30\% = 0,072$$

b. Efisiensi Keuangan (*Operational Expense Ratio*)

$$\text{Rumus: } OER = \frac{EO}{TE} \times 100\%$$

Keterangan:

OER = Efisiensi Keuangan

OE = Total pengeluaran program ZISWAF

TE = Total Penyaluran Selain Beban Amil

$$OER = \frac{EO}{TE} \times 100\%$$

$$OER = \frac{3.276.494.715}{6.492.429.449} \times 100\%$$

$$OER = 0,5047 \times 100\%$$

$$OER = 50,47\%$$

Konversi nilai dari kinerja keuangan dengan hasil 9,18%, maka muncullah nilai 1. Bobot kinerja keuangan sebesar 30% serta detail indikator dan bobot pada efisiensi keuangan sebesar 30%. Selanjutnya, menghitung skor untuk detail indikator, sebagai berikut:

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{1 \times 30\%}{30\%} \right) \times 30\% \right\} \times 30\% = 0,018$$

c. Kapasitas Organisasi

1) *Primary Revenue Ratio* (PRR)

$$\text{Rumus: } PRR = \frac{ZR}{TR} \times 100\%$$

Keterangan:

PRR = *Primary Revenue Ratio*

ZR = Total Perolehan Dana Khusus Zakat

TR = Total Perolehan Dana

$$PRR = \frac{ZR}{TR} \times 100\%$$

$$PRR = \frac{1.282.985.994}{6.569.037.194} \times 100\%$$

$$PRR = 0,195 \times 100\%$$

$$PRR = 19,5\%$$

Konversi nilai dari kinerja keuangan dengan hasil 19,5%, maka muncullah nilai 1. Bobot pada kinerja keuangan adalah 30% sedangkan detail indikator dan bobot pada kapasitas organisasi adalah 30% dikali *Primary Revenue Ratio* adalah 25%. Selanjutnya, menghitung skor untuk detail indikator, sebagai berikut:

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{1 \times 30\%}{30\%} \right) \times 30\% \times 25\% \right\} \times 30\% = 0,0045$$

2) *Primary Revenue Growth*

$$\text{Rumus} = \frac{ZR_n - ZR_{n-1}}{ZR_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PRG = *Primary Revenue Growth*

ZR_n = Zakat revenue tahun berjalan

ZR_{n-1} = Zakat revenue tahun sebelumnya

$$PRG = \frac{ZR_n - ZR_{n-1}}{ZR_{n-1}} \times 100\%$$

$$PRG = \frac{1.282.985.994 - 1.502.136.422}{1.502.136.422} \times 100\%$$

$$PRG = -0,145 \times 100\%$$

$$PRG = -14,5\%$$

Konversi nilai pada kinerja keuangan dengan hasil -14,5%, maka muncullah nilai 1. Bobot pada kinerja keuangan adalah 30% sedangkan bobot pada detail indikator kapasitas organisasi adalah

30% dikali *Primary Revenue Growth* yaitu 25%. Selanjutnya, menghitung skor untuk detail indikator, sebagai berikut:

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{1 \times 30\%}{30\%} \right) \times 30\% \times 25\% \right\} \times 30\% = 0,0045$$

3) *Program Expense Ratio*

$$\text{Rumus} = \frac{PE}{OE} \times 100\%$$

Keterangan:

PER = *Program Expense Ratio*

PE = Pengeluaran dana kepada mustahik

OE = Total penggunaan dana

$$PER = \frac{PE}{OE} \times 100\%$$

$$PER = \frac{1.229.601.249}{6.474.919.204} \times 100\%$$

$$PER = 0,189 \times 100\%$$

$$PER = 18,9\%$$

Konversi nilai pada kinerja keuangan dengan hasil 18,9%, maka muncullah nilai 1. Bobot pada kinerja keuangan adalah 30% sedangkan bobot pada detail indikator kapasitas organisasi adalah 30% dikali *Program Expense Ratio* adalah 25%. Selanjutnya, menghitung skor untuk detail indikator, sebagai berikut:

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{1 \times 30\%}{30\%} \right) \times 30\% \times 25\% \right\} \times 30\% = 0,0045$$

4) *Program Expense Growth*

$$\text{Rumus} = \frac{PE_n - PE_{n-1}}{PE_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PEG = *Program Expense Growth*

PE_n = Pengeluaran dana kepada mustahik tahun berjalan

PE_{n-1} = Pengeluaran dana mustahik tahun sebelumnya

$$PEG = \frac{PE_n - PE_{n-1}}{PE_{n-1}} \times 100\%$$

$$PEG = \frac{1.229.601.249 - 1.772.155.253}{1.772.155.253} \times 100\%$$

$$PEG = -0,31 \times 100\%$$

$$PEG = -31\%$$

Konversi nilai pada kinerja keuangan dengan hasil -31% maka muncullah nilai 1. Bobot pada kinerja keuangan adalah 30% sedangkan bobot pada detail indikator kapasitas organisasi adalah 30% dikali *Program Expense Growth* adalah 25%. Selanjutnya, menghitung skor untuk detail indikator, sebagai berikut:

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{1 \times 30\%}{30\%} \right) \times 30\% \times 25\% \right\} \times 30\% = 0,0045$$

Selanjutnya, skor keseluruhan indikator atau komponen kinerja dihitung dengan menjumlahkan skor masing-masing detail indikator. Maka, hasil akhir dari perhitungan skor ini adalah angka desimal. Selanjutnya, skor keseluruhan atau hasil akhir dari masing-masing indikator diberikan dalam bentuk skor 1-10 dan dengan huruf sesuai tabel 3.21. adapun skor 1-10 dari tiap-tiap indikator diperoleh sebagai berikut:

$$\text{skor/huruf mutu} = \frac{\text{total skor per-indikator}}{\text{bobot indikator}} \times 10$$

$$\text{skor/huruf mutu} = \frac{0,108}{30\%} \times 10 = 3,6$$

Maka muncul aspek penilaian kinerja, yaitu: BB+

4. Kinerja Program Pendayagunaan (Ekonomi)

a. Kualitas Program Pendayagunaan Zakat (*Average Expense*)

$$\text{Rumus} = AE = \frac{ME}{TM}$$

$AE = \text{Average Expense}$

$ME = \text{Dana penggunaan yang di alokasikan ke mustahik}$

$TM = \text{Jumlah mustahik}$

Berdasarkan buku *Annual Report* tahun 2021 memaparkan total jumlah mustahik NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas sebanyak 6.687 orang. Sedangkan dana program yang dialokasikan ke mustahik sejumlah Rp 1.229.601.249, maka:

$$AE = \frac{ME}{TM}$$

$$AE = \frac{1.229.601.249}{6.687} = 183.879,36$$

Konversi nilai kinerja program pendayagunaan (ekonomi) dengan hasil 183.879,36. Maka muncul nilai 1. Sedangkan bobot kinerja program pendayagunaan (ekonomi) sebesar 20% serta detail indikator dan bobot pada kualitas program pendayagunaan zakat (*average expense*) sebesar 30%, maka:

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{1 \times 20\%}{20\%} \right) \times 30\% \right\} \times 20\% = 0,012$$

b. Program Ekonomi Produktif (*Economic Ratio*)

$$\text{Rumus} = ER = \frac{EE}{TE} \times 100\%$$

Keterangan:

$ER = \text{Economic Ratio}$

$EE = \text{Dana kegiatan ekonomi produktif}$

TE = Total dana pendayagunaan

Berdasarkan buku *Annual Report* tahun 2021 memaparkan total dana yang di alokasikan untuk kegiatan ekonomi produktif sebanyak Rp 71.500.000. Sedangkan total dana pendayagunaan sejumlah Rp 1.229.601.249, maka:

$$ER = \frac{EE}{TE} \times 100\%$$

$$ER = \frac{71.500.000}{1.229.601.249} \times 100\% = 5,81\%$$

Konversi nilai kinerja program ekonomi produktif (*economic ratio*) dengan hasil 5,81%. Maka muncul nilai 2. Sedangkan bobot kinerja program pendayagunaan (ekonomi) sebesar 20% serta detail indikator dan bobot pada kualitas program ekonomi produktif (*economic ratio*) sebesar 30%, maka:

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{2 \times 20\%}{20\%} \right) \times 30\% \right\} \times 20\% = 0,024$$

c. Pendampingan

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 terkait rasio waktu pendampingan per mustahik dilakukan setiap 3 bulan, maka muncullah nilai 1. Bobot pada kinerja pendayagunaan (ekonomi) adalah 20%, sedangkan detail indikator dan bobot pada indikator pendampingan adalah 20%. Berikut rumus untuk menghitung skor pada detail indikator ialah:

Skor detail indikator

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{1 \times 20\%}{20\%} \right) \times 20\% \right\} \times 20\% = 0,008$$

d. Pelatihan

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 terkait rasio pelatihan per mustahik dilakukan 6 bulan sekali, maka muncullah nilai 2. Bobot pada kinerja pendayagunaan (ekonomi) adalah sebesar 20%, dan detail indikator pada penilaian pelatihan sebesar 20%. Berikut rumus untuk menghitung skor pada detail indikator ialah:

Skor detail indikator

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{2 \times 20\%}{20\%} \right) \times 20\% \right\} \times 20\% = 0,016$$

Selanjutnya, skor keseluruhan indikator atau komponen kinerja dihitung dengan menjumlahkan skor masing-masing detail indikator. Maka, hasil akhir dari perhitungan skor ini adalah angka desimal. Selanjutnya, skor keseluruhan atau hasil akhir dari masing-masing indikator diberikan dalam bentuk skor 1-10 dan dengan huruf sesuai tabel 3.21. adapun skor 1-10 dari tiap-tiap indikator diperoleh sebagai berikut:

$$\text{skor/huruf mutu} = \frac{\text{total skor per-indikator}}{\text{bobot indikator}} \times 10$$

$$\text{skor/huruf mutu} = \frac{0,06}{20\%} \times 10 = 3$$

Maka muncul aspek penilaian kinerja, yaitu: BB

5. Kinerja Legitimasi Sosial

a. Biaya Promosi

$$\text{Rumus} = \text{Promotional expense ratio} = \frac{\text{PrE}}{\text{OE}} \times 100\%$$

PrE = Biaya promosi OPZ (termasuk iklan)

OE = Total biaya operasional

Berdasarkan buku *Annual Report* tahun 2021 memaparkan biaya promosi OPZ sebanyak Rp 0. Sedangkan total biaya operasional sejumlah Rp 544.336.489, maka:

$$PrE = \frac{PrE}{OE} \times 100\%$$

$$PrE = \frac{0}{544.336.489} \times 100\%$$

Konversi nilai kinerja legitimasi sosial dengan hasil 0%. Maka muncul nilai 5. Sedangkan bobot kinerja legitimasi sosial sebesar 15% serta detail indikator dan bobot pada biaya promosi sebesar 35%, maka:

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{5 \times 15\%}{15\%} \right) \times 35\% \right\} \times 15\% = 0,0525$$

b. Biaya Sosialisasi dan Edukasi

$$\text{Rumus} = SeE = \frac{SeE}{OE} \times 100\%$$

SeE = Biaya edukasi dan sosialisasi zakat kepada masyarakat

OE = Total biaya operasional

Berdasarkan buku *Annual Report* tahun 2021 memaparkan biaya edukasi dan sosialisasi zakat kepada masyarakat sebanyak Rp 165.860.500. Sedangkan total dana pendayagunaan sejumlah Rp 544.336.489, maka:

$$SeE = \frac{SeE}{OE} \times 100\%$$

$$SeE = \frac{165.860.500}{544.336.489} \times 100\% = 30,47\%$$

Konversi nilai kinerja legitimasi sosial dengan hasil 30,47%. Maka muncul nilai 5. Sedangkan bobot kinerja legitimasi sosial sebesar 15% serta detail indikator dan bobot pada biaya promosi sebesar 35%, maka:

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{5 \times 15\%}{15\%} \right) \times 35\% \right\} \times 15\% = 0,0525$$

c. Biaya Advokasi

$$\text{Rumus} = \text{Advocation expense ratio} = \frac{AE}{OE} \times 100\%$$

AE = Biaya advokasi dan penguatan jaringan kerja

OE = Total biaya operasional

Berdasarkan buku *Annual Report* tahun 2021 memaparkan biaya advokasi dan penguatan jaringan kerja sebanyak Rp 140.136.500.

Sedangkan total dana operasional sejumlah Rp 544.336.489, maka:

$$\text{Advokasi} = \frac{AE}{OE} \times 100\%$$

$$\text{Advokasi} = \frac{140.136.500}{544.336.489} \times 100\% = 25,74\%$$

Konversi nilai kinerja legitimasi sosial dengan hasil 25,74%. Maka muncul nilai 5. Sedangkan bobot kinerja legitimasi sosial sebesar 15% serta detail indikator dan bobot pada biaya advokasi sebesar 30%, maka:

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left(\frac{5 \times 15\%}{15\%} \right) \times 30\% \right\} \times 15\% = 0,045$$

Selanjutnya, skor keseluruhan indikator atau komponen kinerja dihitung dengan menjumlahkan skor masing-masing detail indikator. Maka, hasil akhir dari perhitungan skor ini adalah angka desimal. Selanjutnya, skor keseluruhan atau hasil akhir dari masing-masing indikator diberikan dalam bentuk skor 1-10 dan dengan huruf sesuai tabel 3.21. adapun skor 1-10 dari tiap-tiap indikator diperoleh sebagai berikut:

$$\text{skor/huruf mutu} = \frac{\text{total skor per-indikator}}{\text{bobot indikator}} \times 10$$

$$\text{skor/huruf mutu} = \frac{0,15}{15\%} \times 10 = 10$$

Maka muncul aspek penilaian kinerja, yaitu: CCC-

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Kinerja NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2021

No	Komponen	Angka	Huruf
1.	Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas, dan Kelembagaan	8,6	AAA-
	1) DPS	0,03	
	2) Visi dan Misi	0,0225	
	3) Struktur Organisasi	0,018	
	4) Tingkat Pendidikan Pegawai	0,0225	
	5) Program Diklat Regular	0,0135	
	6) Persentase Pegawai Full Time	0,0225	
2.	Kinerja Manajemen	7,4	AA-
	1) SOP	0,064	
	2) Renstra	0,036	
	3) Penilaian Prestasi Kerja Amil	0,048	
3.	Kinerja Keuangan	3,6	BB+
	1) Laporan Keuangan	0,072	
	2) Efisiensi Keuangan	0,018	
	3) Kapasitas Organisasi	0,018	
4.	Kinerja Program Pendayagunaan	3	BB
	1) Kualitas Program Pendayagunaan Zakat	0,012	
	2) Program Ekonomi Produktif	0,024	
	3) Pendampingan	0,008	
	4) Pelatihan	0,016	
5.	Kinerja Legitimasi Sosial	1	CCC
	1) Biaya Promosi	0,0525	
	2) Biaya Sosialisasi dan Edukasi	0,0525	
	3) Biaya Advokasi	0,045	

Hasil evaluasi kinerja NU-Care LAZISNU Kabupaten Banyumas untuk setiap komponen disajikan pada Tabel 4.2. Dari tabel tersebut diketahui bahwa skor tertinggi dicapai oleh kinerja kepatuhan syariah, legalitas, dan kelembagaan,

sedangkan skor terendah dicapai pada kinerja legitimasi sosial. Total skor keseluruhan yaitu 4,72 atau BBB.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Pengukuran Tingkat Kinerja Lembaga Amil Zakat Menggunakan Pendekatan *Indonesia Zakat and Development Report (IZDR) 2011* Pada NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2021 memiliki perolehan nilai rata-rata keseluruhan 4,72 atau BBB dari semua komponen kinerja, bahwa tingkat kinerja NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2021 sudah cukup baik, yaitu: Kinerja kepatuhan syariah, legalitas, dan kelembagaan diantaranya memiliki DPS dengan rata-rata pendidikan Pascasarjana, memiliki visi dan misi yang mencakup delapan komponen lebih, struktur organisasi yang hanya mencakup 3 fungsi saja, tingkat pendidikan pegawai dengan rata-rata lulusan Sarjana/ sederajat dengan sistem kerja *full time* dan melakukan program diklat rutin maksimal sekali pertahun. Sehingga memperoleh skor akhir, yaitu 8,6 atau AAA-.

Kinerja Manajemen sebagai sumber daya manusia yang mengelola ZIS sudah cukup baik seperti adanya SOP, rencana strategis dan *work plan* tahunan, serta sudah ada alat untuk penilaian kinerja karyawan meskipun belum adanya *follow up*. Sehingga memperoleh skor akhir, yaitu 7,4 atau AA-.

Kinerja keuangan NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas mengacu pada laporan perubahan dana tahun 2021. Laporan keuangan di NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas mengalami penurunan pada perolehan dana zakat dari tahun sebelumnya. Dari sisi laporan keuangan telah tersedia, uptodate, tetapi belum pernah diaudit oleh Akuntan Publik sehingga belum memperoleh opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Sehingga memperoleh skor akhir, yaitu 3,6 atau BB+.

Kinerja program pendayagunaan (ekonomi) NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2021 terdapat 6.687 penerima atau mustahik.

Sedangkan pada penyaluran per-mustahik bervariasi sesuai kebutuhan programnya, namun pada program ekonomi produktif setiap muzaki diberikan dana sebesar satu juta - tiga juta. Namun dalam hal pendampingan, NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas belum pernah melakukan pendampingan rutin pada mustahik. Sedangkan pelatihan dilakukan setiap enam bulan sekali. Sehingga memperoleh skor akhir, yaitu 3 atau BB.

Kinerja legitimasi sosial NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas tahun 2021 belum pernah melakukan kegiatan promosi di media cetak maupun elektronik. Sosial dan edukasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat ke suatu tempat. Sedangkan sosialisasi dan edukasi tidak langsung dilakukan melalui media cetak ataupun media sosial. Sehingga memperoleh skor akhir, yaitu 1 atau CCC.

B. Saran

Peneliti menyarankan kepada pengurus NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas supaya kedepannya bisa menambahkan staff agar setiap SDM dapat fokus pada bidang pekerjaannya masing-masing, terutama pada staff marketing komunikasi agar mustahik dan muzaki NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas lebih mengenal dan mendapatkan kepercayaan publik mengenai apa saja program yang dilakukan NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas. Karena, setiap lembaga dituntut untuk bersaing dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, U. (2019). *Tingkat Kinerja Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Surabaya Dengan Indikator Indonesia Zakat & Development Report (IZDR) 2011*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Al-Zuhayli, W. (2011). *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani Darul Fikir.
- Arifin. (2016). *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah Dalil-Dalil dan Keutamaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Beik, I. S., & Setyarso, I. (2011). *Indonesia zakat and development report 2011: Kajian empiris peran zakat dalam pengentasan kemiskinan*. Tangerang: Indonesia Magnificence of Zakat.
- Bintoro, & Daryanto. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Gava Media.
- Dahlan, A. (2019). *Buku Saku Perzakatan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Dede. (2021). *Kinerja Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya Dengan Metode Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ)*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Duha, T. (2018). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dyah Anggraeni, A. (2019). *Pengukuran Kinerja Dengan Metode Indonesia Zakat and Development Report Pada Baitul Maal Hidayatullah Gerai Bondowoso*. Universitas Jember.
- Hakim, R. (2020). *Manajemen Zakat Histori, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Handoko, T. T. (2018). *Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Ines, Y. (2016). *Penilaian Kinerja Lembaga Amil Zakat Dengan Pendekatan Indonesia Magnificence Of Zakat*. Universitas Jember.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
- NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas. (2020). *Annual Report Tahun 2020 NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas*. LAZISNU Kabupaten Banyumas.
- NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas. (2021). *Annual Report Tahun 2021 NU-Care LAZISNU Kabupaten Banyumas*. LAZISNU Kabupaten Banyumas.

- Pemerintah Kabupaten Banyumas. (2023). *Letak Geografis*.
www.banyumaskab.go.id
- Pujianti, & Warsito, C. (2022). Implementation of Tax Practices on Zakat as a Solution to Increase Zakat Effectiveness in Indonesia. *Ijtima' iyya: Journal of Muslim Society Research*, Volume 7, 1–15.
<https://doi.org/10.24090/ijtimaiyya.v7i1.6360>
- Puskas BAZNAS. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022*. Jakarta: Puskas BAZNAS.
- Rangga, A., Abukosim, & Yuniartie, E. (2019). Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12.
- Rivai, V., & Basri, A. F. (2005). *Performance Appraisal Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.
- Rochmah, M., & Dian, I. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Entitas Lembaga Amil Zakat Dengan Pendekatan Indonesia Zakat dan Development Report (IZDR). *Indonesia Journal of Islamic Studies*, 11.
<https://doi.org/10.21070/ijis.v11i10.1651>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. K., & FoEh, J. E. H. J. (2018). *Kinerja Organisasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Syafnidawaty. (2020). *Analisis*. <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>
- Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*. (2011).
- Yandi, B., & Efri, S. (2019). Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, Vol. 6 No. 1.